

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEPALA DESA  
SEBAGAI PENGGERAK POLITIK**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan**



**Oleh  
Ani Mustaghfiroh  
06413241048**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI  
JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2012**

## **PERSETUJUAN**

**Skripsi yang berjudul “ Persepsi Masyarakat Terhadap Kepala Desa Sebagai Penggerak Politik”, di Desa Banaran, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah.**

**Ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.**



**Yogyakarta, 2 Desember 2011**

**Pembimbing I**

**Puji Lestari, M.Hum**

**NIP. 19560819 198503 2 001**

**Pembimbing II**

**Nur Hidayah, M.Si**

**NIP. 19770125 200501 2 001**

## **PENGESAHAN SKRIPSI**

**Persepsi Masyarakat Terhadap Kepala Desa Sebagai Penggerak Politik**

**Oleh:**

**Ani Mustaghfiroh**

**06413241048**

**Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 9 Desember 2011 dan telah dinyatakan  
telah memenuhi Syarat guna memperoleh**

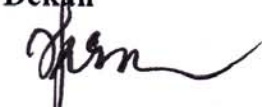
**Gelar Sarjana Pendidikan**

**Susunan Tim Penguji**

<b>Jabatan</b>	<b>Nama Lengkap</b>	<b>Tanda Tangan</b>	<b>Tanggal</b>
<b>Ketua Penguji</b>	<b>V. Indah Sri Pinasti, M.Si</b>	(  )	<b>06 Januari 2012</b>
<b>Penguji Utama</b>	<b>Danar Wijayanta, M.Hum.</b>	(  )	<b>06 Januari 2012</b>
<b>Sekretaris Penguji</b>	<b>Puji Lestari, M.Hum.</b>	(  )	<b>06 Januari 2012</b>
<b>Anggota Penguji</b>	<b>Nur Hidayah, M.Si.</b>	(  )	<b>06 Januari 2012</b>

**Yogyakarta, 9 Januari 2012**

**Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri  
Yogyakarta  
Dekan**

  
**Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag  
NIP.19620321 198903 1 001**

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Ani Mustaghfiroh

Nim : 06413241048

Program Studi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial

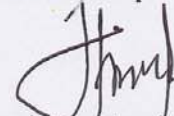
Judul : Persepsi Masyarakat Terhadap Kepala Desa Sebagai Penggerak Politik di Desa Banaran, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini hasil saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan yang lazim.

Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya, apabila terbukti pernyataan salah atau tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 2 Desember 2011

Yang membuat pernyataan



Ani Mustaghfiroh

## MOTTO

Kemudian Dia (Allah) menyempurnakannya dan meniupkannya dari ruhnya, dan Dia menjadikan untuk kamu pendengaran, penglihatan dan hati. Sedikit sekali kamu bersyukur.

(Qs. As. Sajdah 32:9)

janganlah engkau menuntut perubahan pada bangsa ini  
Sebelum engkau berani berbuat perubahan untuknya (

*penulis }*

## **PERSEMBAHAN**

Allah SWT sebagai tujuan hidupku

Muhammad sang revolusioner sebagai teladanku

Kedua orang tua yang telah menjadi pahlawan untukku

Segenap keluarga yang telah memberikan senyuman

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Hidayah, Inayah dan Rohmat untuk kita. Sholawat serta salam semoga terlimpahkan kepada junjungan kita, Baginda Rosulullah Muhammad SAW, sebagai seorang revolusioner yang merubah dunia ke jalan kebenaran dan semoga kita berada dalam barisannya. Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana program studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta. Penulis mengucapkan terima kasih pada pihak – pihak terkait yang membantu penyusunan skripsi ini, tanpa bantuan semua pihak kiranya penyusunan skripsi ini tidak berjalan dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih.

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd.,MA selaku rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof . Dr. Ajad Sudrajat, M.Ag Selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial.
3. Bapak M.Nur Rokhman, M. Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Sejarah.
4. Bapak Grendi Hendrastomo, MM, MA. selaku Koordinator Program Studi pendidikan Sosiologi,
5. Bapak Aman, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan masukan dalam proses pembelajaran.

6. Ibu Puji Lestari, M.Hum, selaku dosen pembimbing I, terima kasih atas bimbingan serta evaluasi sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
7. Ibu Nur Hidayah, M.Si, selaku dosen pembimbing II, yang berkenan memberikan bimbingan, saran dan masukan serta motivasi dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak Danar Widiyanta, M. Hum, selaku dosen penguji, yang berkenan memberikan masukan, saran dalam penulisan skripsi ini.
9. Bapak, ibu dan keluarga yang telah memberikan dukungannya selama ini semoga kita selamanya tetap menjadi saudara yang penuh dengan kasih sayang.
10. Teman- teman pendidikan sosiologi R angkatan 06, yang telah memberi warna kehidupan, semoga sukses dalam hidupmu.
11. Untuk Oneng, Manda, Eno, Umi, Anya, Elya, Dwi Wahyuningsih terima kasih atas bantuan yang telah kalian berikan padaku.
12. Teman – teman KKN/ PPL, semoga persahabatan kita tidak terpisahkan.

Yogyakarta, 2 Desember 2011

Penulis



## **ABSTRAK**

Persepsi Masyarakat Terhadap Kepala Desa Sebagai Penggerak Politik  
( di Desa Banaran, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah )

Oleh Ani Mustaghfiroh

06413241048

Fokus pada penelitian ini adalah persepsi masyarakat terhadap kepala desa sebagai penggerak politik. Dengan keterlibatannya sebagai penggerak politik, telah memberi pengaruh pada persepsi tersendiri dalam masyarakat terhadap kepala desa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana persepsi masyarakat Banaran terhadap sosok kepala desa sebagai penggerak politik. Hal tersebut menimbulkan berbagai persepsi subyektif dalam masyarakat. Sosok kepala desa sebagai elit lokal akan mempunyai pengaruh terhadap partisipasi politik masyarakat.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan menggunakan strategi studi kasus. Data yang peroleh dari informan yaitu pada masyarakat Banaran. Penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran dalam pengumpulan data, dilakukan secara langsung melalui observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Pengujian terhadap keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi data, yang merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Teknis analisis data menggunakan teknik analisis miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Adapun hasil penelitian akan persepsi masyarakat terhadap kepala desa sebagai penggerak politik dapat diketahui bahwa terdapat persepsi yang berbeda yaitu: 1) Persepsi positif merupakan persepsi masyarakat yang menilai bahwa keterlibatan kepala desa sebagai penggerak politik merupakan hal yang wajar dan menjadi masalah karena masyarakat dapat menikmati program pembangunan yang dijanjikan kepala desa. 2) Persepsi negatif merupakan persepsi yang menilai keterlibatan kepala desa sebagai penggerak politik merupakan sesuatu yang tidak etis, karena seharusnya kepala desa bersikap netral demi terwujudnya demokrasi. Faktor pembentuk persepsi 1) Umur, 2) Tingkat pendidikan. 3) Status sosial .4) Kondisi emosional, kedekatan dan pengalaman.

Kata kunci : Persepsi Masyarakat, Kepala Desa

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN.....	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7

<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KAJIAN BERPIKIR.....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Teori.....	9
1. Tinjauan tentang persepsi.....	9
2. Tinjauan tentang Kepala Desa.....	11
3. Tinjauan tentang Birokrasi Pemerintahan .....	12
4. Tinjauan tentang pergerakan Politik Masyarakat.....	15
5. Teori Interaksionis Simbolis.....	22
B. Penelitian yang Relevan.....	25
C. Kerangka Bepikir.....	27
 <b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	 <b>29</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Waktu Penelitian.....	30
D. Sumber dan Jenis Data.....	31
E. Instrumen Penelitian.....	31
F. Teknik Pengumpulan Data.....	32
G. Teknik Sampling dan Akses Penelitian.....	33
H. Validitas Data.....	34
I. Teknik Analisis Data.....	35

<b>BAB IV ANALISIS DATA.....</b>	<b>38</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	38
B. Gambaran Informan.....	45
C. Analisis dan Pembahasan.....	52
D. Mobilisasi Politik Kepala Desa.....	52
E. Partisipasi Politik Kepala Desa.....	57
F. Bentuk-bentuk partisipasi kepala desa.....	58
G. Sosialisasi Politik Kepala Desa.....	62
H. Interaksi Kepala Desa dengan Masyarakat.....	65
I. Persepsi Masyarakat Terhadap Kepala Desa Sebagai Penggerak Politik.....	67
Persepsi positif.....	68
Persepsi negatif.....	69
Unsur pembentuk Persepsi pada Masyarakat.....	72
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>84</b>
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>92</b>

## DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

A. Daftar Gambar 1.....	27
B. Daftar Gambar 2.....	37
C. Daftar Tabel 1.....	40
D. Daftar Tabel 2.....	41
E. Daftar Tabel 3.....	41

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pengalaman kegagalan birokrasi menjalankan fungsi idealnya sebagai alat bagi pencapaian tujuan negara, yaitu memakmurkan dan keadilan masyarakat, di masa Orde Baru tentu saja menjadi pengalaman buruk yang harus diperbaiki di masa depan. Posisi birokrasi sebagai alat pelanggeng rezim haruslah ditinggalkan, dan dikembalikan ke posisi sejatinya sebagai alat sebagai pencapaian tujuan negara.<sup>1</sup> Semenjak reformasi hingga kini, masih membaca arah birokrasi Indonesia belum sepenuhnya lepas dari politik dan kekuasaan. Setelah kemenangan dalam suatu pemilihan, para pemimpin partai politik mendukung pemenang pemilu justru melestarikan model-model lama, birokrasi Indonesia.<sup>2</sup>

Kepala desa merupakan birokrat yang mempunyai kekuasaan tertinggi di tingkat desa. Kepala desa sangat berperan penting terhadap proses berjalannya pemerintahan desa menuju kesejahteraan masyarakat. Sosok kepala desa merupakan orang yang sangat dihormati di kalangan masyarakat. Selain sebagai pemimpin desa, kepala desa juga merupakan elit lokal yang sangat berpengaruh

---

<sup>1</sup> M.Mas'ud Said, *Birokrasi di Negara Birokratis*, Malang: UMM Press, 2007, hlm. 313.

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 313.

bagi masyarakat. Besarnya pengaruh kedudukan kepala desa terhadap masyarakat, sering menjadikannya sebagai panutan bagi masyarakat.

Dalam menjalankan tugasnya sebagai aparat pemerintah desa, sering terdapat kepala desa yang terlibat politik, dimana ia berperan sebagai penggerak politik masyarakat. Hal tersebut tentunya sangat bertolak belakang dengan jabatannya sebagai aparat pemerintahan yang diharapkan berlaku netral dalam politik. Dengan keterlibatan kepala desa dalam berpolitik tentunya akan menimbulkan berbagai macam persepsi di kalangan masyarakat. Masyarakat yang mempunyai latar belakang yang berbeda baik dalam pendidikan maupun cara berpikir akan mempunyai anggapan tersendiri terhadap keterlibatan kepala desa dalam politik.

Pemilihan umum tidak dapat terpisahkan oleh politik, karena pemilu merupakan alat kekuasaan untuk mencapai tujuan bersama. Pesta demokrasi yang berlangsung di Indonesia mulai dari PILKADA, pemilu legislatif dan pemilihan Presiden secara langsung merupakan gambaran dari berjalannya sistem demokrasi di negara ini. Meskipun demikian proses demokrasi selama ini belum sepenuhnya menggambarkan masyarakat paham akan arti demokrasi. Masyarakat desa yang rata-rata masih berpendidikan rendah memahami politik hanya sebatas pesta rakyat yang dilakukan setiap lima tahun, dan tidak sedikit partisipasi politik yang dilakukan masyarakat masih dipengaruhi oleh adanya gerakan gerakan dari pihak – pihak yang berkuasa.

Budaya berpolitik, para elit politik yang suka memobilisasi massa dan menggunakan cara – cara kekerasan dan politik yang jauh dari etika politik harus segera dihilangkan. Masyarakat desa harus bisa melakukan partisipasi politik dengan dasar pemahaman yang jelas akan prinsip – prinsip demokrasi. Kini sudah saatnya euphoria politik masa Orde Baru diganti dengan budaya politik yang sehat, rasional, sebagai budaya antithesis dari budaya berpolitik yang penuh kepentingan.<sup>3</sup>

Dalam budaya Jawa khususnya pada masyarakat pedesaan masih sangat besar rasa penghormatan kepada pejabat, budaya–budaya feodal masih berlangsung dikalangan masyarakat. Sehingga tidak sedikit masyarakat menjadikan pejabat sebagai panutan dalam pengambilan keputusan politik. Masyarakat akan melakukan apapun yang diperintahkan dengan rasa loyalitas yang tinggi. Meskipun demikian, juga terdapat pihak lain yang tidak setuju akan perilaku pejabat tersebut, hal tersebut dilatarbelakangi oleh pendidikan yang telah diperolehnya. Faktor pendidikan akan berpengaruh besar pada seseorang dalam berpikir dan melakukan tindakan. Sehingga akan berpengaruh pada persepsi tersendiri terhadap keterlibatan kepala desa dalam politik.

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm.232.



Demokrasi merupakan alat menuju tercapainya kesejahteraan dan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia yang merupakan cita-cita bangsa Indonesia selama ini, untuk mewujudkannya diperlukan komitmen bersama antara para birokrat dan rakyat. Tidak seharusnya politik dijadikan oleh para elit politik hanya sebagai sarana untuk mencari kekuasaan dan kekayaan pribadi maupun kelompok yang menjadikan semakin jauhnya kesejahteraan bagi masyarakat dan hanya menjadikannya bayangan semu.

Kehadiran partai politik dalam pemerintahan membawa pengaruh besar terhadap kehidupan birokrasi pemerintahan. Salah satu pengaruh itu adalah birokrasi pemerintahan terkontaminasi terhadap bermacam dan beragam perbedaan ideologi yang dibawa oleh partai politik.<sup>4</sup> Maka apabila kita amati perjalanan birokrasi kita, maka netralitas birokrasi pemerintah dari pengaruh dan kekuasaan partai politik belum pernah terwujud.<sup>5</sup> Seringkali para birokrat terjun dalam kancah politik, hal tersebut akan menimbulkan hal yang tidak etis manakala birokrat yang bertugas sebagai pelayan administrasi masyarakat juga terlibat kancah politik. Sehingga masyarakat kurang mendapatkan layanan secara adil dan merata, sebagaimana fungsi dan tugas dari birokrasi tersebut.

---

<sup>4</sup> Miftah Thoha, *Birokrasi dan Politik di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada 2007

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 170.

Salah satu pencapaian demokrasi, akan dapat terwujud melalui reformasi birokrasi dan pendidikan politik bagi semua kalangan, sehingga politik tidak dijadikan sarana untuk kepentingan kelompok tertentu melainkan untuk kesejahteraan dan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia. Pembaharuan birokrasi merupakan usaha yang lebih mendasar dan menyeluruh yang menyangkut orientasi dan wawasan para penyelenggara, cara pendekatan, struktur dan mekanisme penyelenggaraan. Pembaharuan birokrasi merupakan usaha jangka panjang yang baru diharapkan hasilnya dalam kurun waktu satu generasi, yang didasari oleh kemauan politik yang tinggi serta penanganan yang konsisten dan sungguh-sungguh.<sup>6</sup>

Dalam masyarakat madani, lembaga rakyat diakui keberadaannya dan peranannya sebagai penentu dan pengontrol kebijakan masyarakat. Ciri – ciri yang melekat pada masyarakat madani bersumber pada demokrasi. Demokrasi mempunyai predikat beradaban, pemberdayaan kepada rakyat dan kemandirian. Demokrasi merupakan kekuasaan yang ada pada rakyat yang merupakan modal utama bagi rakyat.

---

<sup>6</sup> Sujogyo Pudjiwati, *Sosiologi Pedesaan (kumpulan Bacaan)*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1999, hlm. 132.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Keterlibatan kepala desa sebagai penggerak politik bagi masyarakat.
2. Kepala desa mempunyai pengaruh yang besar bagi masyarakat desa dimana ia merupakan pemimpin desa dan elit lokal.
3. Keterlibatan kepala desa dalam politik akan memunculkan berbagai persepsi di kalangan masyarakat.
4. Masyarakat akan memberi makna–makna subyektif terhadap keterlibatan kepala desa dalam politik.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi urgensi dan akar permasalahan adalah persepsi masyarakat terhadap kepala desa sebagai penggerak politik.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi masyarakat desa Banaran terhadap peran kepala desa sebagai penggerak politik ?

2. Bagaimana peranan kepala desa sebagai penggerak politik terhadap tingkat partisipasi politik masyarakat Banaran?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat desa Banaran terhadap peran kepala desa sebagai penggerak politik.
2. Untuk mengetahui peranan kepala desa sebagai penggerak politik terhadap tingkat partisipasi politik masyarakat Banaran.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara khusus hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja birokrasi dalam menjalankan tugasnya untuk pencapaian masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan secara umum

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi secara ilmiah mengenai persepsi masyarakat terhadap kepala desa Sebagai penggerak politik. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta yang merupakan pencetak para intelektual, semoga dapat mencetak para

birokrat–birokrat yang mempunyai kualitas kinerja sesuai dengan wewenang yang dimiliki.

b. Bagi masyarakat secara umum

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat luas mengenai persepsi masyarakat terhadap kepala desa sebagai penggerak politik, sehingga masyarakat dapat berpartisipasi dalam berpolitik atas dasar demokrasi.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

### A. Kajian Pustaka

#### 1. Tinjauan tentang persepsi

##### a. Pengertian persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Proses penginderaan akan berlangsung setiap saat, pada waktu individu menerima stimulus melalui alat indera.

Dalam persepsi stimulus dapat datang dari luar dan dapat juga datang dari dalam individu itu sendiri. Namun demikian stimulus terbesar datang dari faktor individu yang bersangkutan. Persepsi itu sendiri merupakan aktivitas yang *integrated* dalam diri individu, maka apa yang ada dalam diri individu akan ikut aktif dalam persepsi.<sup>1</sup>

Dalam persepsi, individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan stimulus yang diterimanya, sehingga stimulus itu mempunyai arti bagi individu yang bersangkutan.

Ada beberapa faktor yang berperan dalam persepsi yaitu:

- 1) Objek yang dipersepsi

---

<sup>1</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi umum*, Yogyakarta: Penerbit Andi. 2002, hlm. 87-88.

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi dapat juga datang dari individu yang bersangkutan.

2) Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran.

3) Perhatian

Perhatian merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi.

Proses terjadinya persepsi yaitu objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik. Dalam proses persepsi perlu adanya perhatian sebagai langkah persiapan dalam langkah persepsi itu. Hal tersebut menunjukkan bahwa individu tidak hanya dikenai oleh satu stimulus saja, tetapi individu dikenai berbagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitarnya. Akan tetapi tidak stimulus mendapatkan suatu respon individu untuk dipersepsi.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 89-90.

## **b. Persepsi dan Latar Belakang Stimulus**

Setiap orang mungkin telah mengalami betapa berbedanya suatu obyek atau peristiwa yang tampak atau terjadi pada latar belakang yang berbeda. Hal ini diberkaitan dengan kenyataan bahwa kita tidak mempersepsi obyek sehingga unsur-unsur yang berdiri sendiri. Kecenderungan untuk melihat sesuatu di dalam totalitas yang tersusun, selalu di dalam suatu konteks atau letak beradanya.<sup>3</sup> Proses persepsi apakah berupa ilusi atau proses yang sesuai dengan kenyataan, adalah peristiwa dua arah. Proses persepsi adalah hasil dari aksi dan reaksi. Tepat seperti halnya setting, apa dan bagaimana individu pun mempengaruhi persepsi pula.<sup>4</sup>

## **2.Tinjuan tentang Kepala Desa**

### **a. Pengertian Kepala Desa**

Desa adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat yang termasuk didalamnya kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintah terendah langsung di bawah

---

<sup>3</sup> M. Dimyati Mahmud.*Psikologi suatu Pengantar*,Yogyakarta:BPFE,1990, hlm. 45.

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 52.



camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan NKRI.<sup>5</sup>

Di Indonesia, desa merupakan istilah resmi untuk satu bentuk pemukiman tertentu dan untuk pemerintahan otonom yang terkecil. Suatu desa dipimpin oleh kepala desa yang dipilih dari dan oleh warga desa yang mempunyai hak dipilih dan memilih.<sup>6</sup> Mengikuti peraturan yang berlaku, desa merupakan unit pemukiman dan pemerintahan otonom yang terkecil di bawah koordinasi camat Kepala Wilayah Kecamatan setempat. Pemerintahan desa berada di bawah pimpinan desa yang disebut kepala desa yang didampingi oleh perangkat desa.<sup>7</sup>

Pemerintahan desa menjadi organisasi pemerintah terendah yang kedudukannya langsung berada di bawah camat. Kepala desa dan perangkatnya dijadikan pemerintahan pusat ditingkat desa yang harus percaya dan dengan penuh pengabdian mengamalkan Pancasila dan UUD 1945.<sup>8</sup> Dengan demikian kepala desa merupakan pemimpin desa yang didampingi oleh para perangkat

---

<sup>5</sup> M.Mas'ud Said, *Birokrasi di Negara Birokratis*, Malang: UMM Press, 2007, hlm.338.

<sup>6</sup> Bahren Sugihen, *Sosiologi Pedesaan Suatu Pengantar*, Jakarta: Grafindo Persada, 1997, hlm. 81.

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 83.

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 338.

desa guna melaksanakan tugas – tugas administrasi ditingkat desa di bawah camat.

#### **b. Birokrasi Pemerintahan**

Birokrasi pemerintahan seringkali diartikan sebagai *officialdom* atau kerajaan pejabat. Di dalamnya mempunyai tanda – tanda yang di dalamnya mempunyai yurisdiksi yang jelas dan pasti, mereka berada dalam area ofisial yang yuridiktif, yang di dalamnya seseorang mempunyai tugas dan tanggung jawab yang resmi yang memperjelas batas – batas kewenangan pekerjaanya.

<sup>9</sup>Birokrasi adalah proses dan sistem yang diciptakan secara rasional untuk menjamin mekanisme dan sistem kerja yang teratur, pasti dan mudah dikendalikan.<sup>10</sup>

Berdasarkan konsepsi legitimasi, Weber kemudian merumuskan delapan proposisi tentang penyusunan sistem otoritas legal, yakni:

- 1) Tugas-tugas pejabat diorganisir atas dasar aturan yang berkesinambungan
- 2) Tugas-tugas tersebut dibagi atas bidang yang berbeda yang sesuai dengan fungsinya, yang masing masing dilengkapi dengan syarat tertentu.
- 3) Jabatan tersusun secara hirarkis, yang disertai dengan rincian hak-hak kontrol dan pengaduan.

---

<sup>9</sup> Miftah Thoha, *Birokrasi dan Politik di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 2.

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm. 1.

- 4) Aturan disesuaikan dengan pekerjaan diarahkan baik secara teknis maupun secara legal.
- 5) Anggota sebagai sumber daya organisasi berbeda dengan anggota sebagai individu pribadi.
- 6) Pemegang jabatan tidaklah sama dengan jabatannya.
- 7) Administrasi didasarkan pada dokumen tertulis dan hal ini cenderung menjadi kantor sebagai pusat organisasi modern.
- 8) Sistem otoritas legal memiliki berbagai bentuk, tetapi dilihat pada aslinya, sistem tersebut tetap berada dalam suatu staf administrasi birokratik.<sup>11</sup>

Berdasarkan perbedaan tugas pokok yang mendasarinya, sekurang-kurangnya dapat dibedakan menjadi dalam tiga kategori, yaitu:

- a) Birokrasi pemerintah umum  
yaitu rangkaian organisasi pemerintahan yang menjalankan tugas-tugas pemerintahan termasuk memelihara ketertiban dan keamanan.
- b) Birokrasi Pembangunan  
Yaitu organisasi pemerintahan yang menjalankan salah satu bidang atau sektor khusus guna mencapai tujuan pembangunan.
- c) Birokrasi pelayanan  
yaitu unit organisasi yang pada hakekatnya merupakan bagian atau langsung berhubungan dengan masyarakat.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 5.

### 3. Tinjauan Mengenai Penggerak Politik Masyarakat.

#### a. Gerakan politik Masyarakat

Gerakan sosial atau *Social mobility* adalah suatu gerak dalam struktur sosial (*social structur*) yaitu pola-pola tertentu yang mengatur organisasi suatu kelompok sosial mencakup sifat-sifat hubungan antara individu dengan kelompoknya.<sup>13</sup> Menurut Timur Mahardika, bila dilihat dari sifat dan tujuannya maka terdapat dua tipe (karakter ) umum gerakan, yakni :

- a. gerakan sebagai suatu reaksi spontan, sebab – sebab yang tidak begitu jelas atau tidak mempunyai rumusan yang jelas, menggunakan jaringan informasi yang tidak tertata.
- b. gerakan sebagai langkah – langkah terorganisir dengan tujuan, strategi dan cara-cara yang dirumuskan secara jelas, sadar dan didasarkan.<sup>14</sup>

Sedangkan gerakan itu sendiri mempunyai tahap - tahap yaitu:

- 1) Pertama, suatu fase yang disebut dengan proses perumusan persoalan sampai akhirnya membentuk semacam “*ideology*” atau cita-cita perubahan.
- 2) Kedua, inti dari gerakan pada dasarnya adalah suatu daya ubah, atau daya dorongan bagi kelangsungan suatu perubahan.

---

<sup>12</sup> Cholisin,dkk ,*Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Yogyakarta:FIS UNY, 2006, hlm. 62.

<sup>13</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta:Grafindo Persada, 2007, hlm. 219.

<sup>14</sup> Timur Mahardika, *Gerakan Massa Mengupayakan Demokrasi dan Keadilan secara Damai*, Yogyakarta:Lapera Pustaka Utama, 2000, hlm. 15-16.

- 3) Ketiga, suatu proses pengembangan selanjutnya, dimana gerakan akan menghadapi ideologi perubahan dengan ideologi lawan.
- 4) Keempat, merupakan tahap “konsolidasi” atau pelestarian hasil capaian.<sup>15</sup>

Sedangkan politik sendiri secara etimologi politik berasal dari kata polis (bahasa Yunani), yang artinya negara kota kemudian diturunkan kata lain seperti *polities* (warga negara) *politikos* (kewarganegaraan atau *civies*) dan *politike tehne* (Kemahiran politik) dan *politeke episteme* (ilmu politik).

Sedangkan secara terminologi sendiri, politik dapat diartikan bermacam-macam kegiatan dalam suatu sistem politik (atau negara) yang menyangkut proses menentukan tujuan – tujuan dari sistem itu dan melaksanakan tujuan – tujuan itu.

Pengertian yang lebih komprehensif tentang politik adalah interaksi antara pemerintah dan masyarakat, dalam rangka proses pembuatan keputusan yang mengikat tentang kebaikan bersama masyarakat yang tinggal dalam suatu wilayah.<sup>16</sup>

Kata “politik mengacu kepada segala sesuatu yang berkaitan dengan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah dan kedudukan yang dipegang para pejabat pemerintah. Pejabat pemerintah adalah sekelompok orang yang memegang

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm. 26-29.

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 1-2.

kekuasaan untuk mengatur masyarakat secara keseluruhan, dan dalam usaha mengatur masyarakat, berhak menggunakan kekerasan fisik yang memaksa.<sup>17</sup>

Dalam politik sesuatu yang dianggap melanggar hukum seringkali dianggap hal yang wajar manakala ada sebuah tujuan yang hendak dicapai, sehingga politik itu sendiri berfungsi untuk mempertahankan kekuasaan yang dimiliki.

Kekuasaan yang dijalankan atasan kepada bawahan hanya bersifat terbatas pada usaha-usaha untuk menciptakan ketaatan bawahan. Ciri pertama dari kekuasaan politik adalah obyeknya yang mencakup masyarakat secara keseluruhan.

Kedua, sifat istimewa yang dimiliki oleh penguasa politik bertujuan menciptakan ketenangan dan ketertiban di dalam masyarakat.<sup>18</sup>

Politik sangat erat kaitannya dengan partai politik, yang merupakan organisasi artikulatif yang terdiri dari para pelaku–pelaku politik aktif dalam masyarakat yaitu mereka yang memusatkan perhatiannya pada pengendalian kekuasaan pemerintah dan bersaing untuk memperoleh dukungan rakyat dengan kelompok lain yang mempunyai pandangan berbeda.

Pemilu merupakan salah satu sarana pelaksana kedaulatan rakyat yang berdasarkan pada demokrasi perwakilan. Partai politik merupakan institusi kedaulatan rakyat yang memiliki fungsi untuk menyalurkan aspirasi kepentingan rakyat dan memperjuangkannya untuk kebijakan publik. Jadi gerakan politik

---

<sup>17</sup> Maswadi Rauf, *Konsensus Politik Sebuah Penjaan Teoritis*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Negeri Nasional, 2000, hlm. 20.

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 20.

masyarakat merupakan langkah–langkah terorganisir yang dilakukan masyarakat dalam rangka pembuatan keputusan kebijakan publik untuk kebaikan bersama masyarakat. Gerakan politik masyarakat menggunakan ikut berpartisipasi politik melalui pemilu.<sup>19</sup>

#### **b. Partisipasi Politik Masyarakat**

Partisipasi politik secara umum dapat didefinisikan sebagai kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut serta aktif dalam kehidupan politik, yaitu dengan jalan memilih pemimpin negara dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah.<sup>20</sup>

Asumsi yang mendasari partisipasi bahwa orang yang paling tahu tentang apa yang baik bagi dirinya adalah orang itu sendiri. Partisipasi politik memiliki pengertian keikutsertaan warga negara dalam menentukan segala keputusan yang menyangkut atau mempengaruhi hidupnya. Dalam masyarakat yang demokratis pemikiran yang mendasari konsep partisipasi politik adalah kedaulatan ada di tangan rakyat.<sup>21</sup> Paige dengan merujuk pada tinggi rendahnya kesadaran politik dan kepercayaan pemerintahan memebagi partisipasi politik menjadi empat tipe yaitu:

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 21.

<sup>20</sup> Cholisin, *Ibid*, hlm. 123.

<sup>21</sup> *Ibid*, cholisin, hlm. 122.

- 1) Partisipasi aktif yaitu partisipasi yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah yang tinggi.
- 2) Partisipasi pasif yaitu kesadaran politik sangat rendah tetapi kepercayaan kepada pemerintahan sangat tinggi.
- 3) Partisipasi tertekan atau apatis yaitu kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintahan rendah .
- 4) Partisipasi militan atau radikal yaitu kesadaran politik sangat tinggi tetapi tingkat kepercayaan kepada pemerintah sangat rendah.<sup>22</sup>

#### **c. Budaya, Stuktur dan Proses politik**

Budaya politik adalah suatu orientasi yang khas dari warga negara pada sistem politik dan berbagai ragam bagian-bagiannya serta sikapnya mengenai peranannya dalam sistem itu .<sup>23</sup>

Pendekatan budaya politik meliputi bagaimana pemerintah atau penguasa menempatkan diri dalam satuan sosial atau negara mengacu sebagian diantaranya pada tradisi dan budaya politik, dan bagaimana pandangan atau sikap warga negara yang lain.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Cholisin, *op.cit*, hlm. 125.

<sup>23</sup> Soejati Djiwandono, dan Legowo, *Revitalisasi Sistem Politik Indonesia*, Jakarta: Center for Strategic and international studies, 1996, hlm. 18.

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm. 208.



Budaya politik sangat berkaitan dengan etika politik. Budaya politik mengandaikan aspek normatif (moral etika) kaidah kebudayaan dan peduli terhadap pembinaan nilai-nilai dan perwujudan cita-cita. Penekanan pada aspek normatif mengandaikan etika politik dalam praktik penyelenggaraan negara.<sup>25</sup>

Konsep penting untuk mempelajari budaya politik itu adalah bagaimana relasi kekuasaan. Perbedaan pokok antara rejim demokratik dan non demokratik terletak bagaimana alokasi kekuasaan dalam masyarakat politik yang bersangkutan. Pola rekrutmen elit birokrasi dan politik berubah sejak masa kolonial, yang berlanjut dalam masa Indonesia merdeka, ketika sarana mobilitas vertikal yang semakin penting.<sup>26</sup>

Dengan demikian terlihat bahwa sepanjang sejarah hubungan kekuasaan Indonesia, cenderung prinsip “daulat tuanku” jauh lebih kuat dibanding “daulat rakyat” kecenderungan itu ditopang oleh hubungan kekuasaan neo-patrimonialisme, suatu konsep yang dikemukakan oleh Max Weber. Dalam konsep ini individu-individu dan golongan-golongan yang berkuasa mengontrol kekuasaan dan otoritas jabatan untuk kepentingan politik dan ekonomi mereka. Berkaitan dengan perilaku memilih dapat ditinjau dari lima pendekatan yaitu:

- 1) Pendekatan struktural kegiatan memilih merupakan produk dari konteks struktur yang lebih luas, seperti struktur sosial, sistem partai politik, sistem pemilihan umum, permasalahan dan program yang ditonjolkan partai.

---

<sup>25</sup> Haryatmoko, *Etika Politik dan Kekuasaan*, Jakarta:Kompas, 2003, hlm. 151.

<sup>26</sup> Soejati Djiwandono, dan Legowo, *op.cit*, hlm. 209-210.

- 2) Pendekatan sosiologis menempatkan kegiatan pemilihan dengan konteks sosial, dimana dalam pemilihan umum dipengaruhi oleh latar belakang demografis dan sosial ekonomi, jenis kelamin, tempat tinggal, pekerjaan, pendidikan, kelas pendapatan dan agama.
- 3) Pendekatan ekologis, hanya relevan dalam daerah pemilihan yang terdapat perbedaan karakteristik pemilih berdasarkan unit unit teritorial.
- 4) Pendekatan psikologis sosial, yaitu perilaku memilih dalam pemilihan umum adalah konsep identifikasi partai yang mana konsep ini merujuk pada persepsi pemilih atas partai – partai yang ada atau keterkaitan emosional pemilih terhadap partai tertentu.
- 5) Pendekatan pilihan rasional melihat kegiatan memilih sebagai produk kalkulasi untung rugi.<sup>27</sup>

Dalam persektif sosiologis, menurut Newcomb perubahan sikap suatu masyarakat pada umumnya dipengaruhi oleh adanya informasi baru yang dipandang relevan dengan tuntutan kondisional, kapan dan di mana informasi baru diterima. Berbarengan dengan munculnya respons terhadap stimulasi informasi, secara bertahap dan disadari maupun tidak disadari, perubahan akan mulai terjadi.<sup>28</sup> Perkembangan informasi melalui media massa yang meluas di masyarakat, telah memberikan nilai-nilai politik dikalangan masyarakat.

---

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm. 126.

<sup>28</sup> Asep Saeful Muhtadi, *Komunikasi Politik Indonesia*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 51.

Berbagai pertunjukan politik yang ditampilkan kalangan elit politik, nampaknya telah memberikan dampak bagi masyarakat.

Budaya politik yang berkembang dalam masyarakat adalah wujud dari proses sosialisasi politik yang berlangsung. Melalui sosialisasi politik masyarakat akan menifestasikan dalam perilaku politik pada masyarakat. Perilaku politik inilah yang akan membentuk suatu budaya politik dalam masyarakat. Melalui sosialisasi politik yang baik oleh pemerintah akan membentuk perilaku yang baik pula bagi masyarakat.<sup>29</sup>

#### **4). Teori Interaksionis simbolis**

Interaksionis simbolis menganalisa dalam sosiologi dengan menganalisa aspek-aspek perilaku manusia yang subyektif dan interpretatif. Dalam pandangan interaksionis simbolis manusia bukan dilihat sebagai produk yang ditentukan oleh struktur atau situasi obyektif, tetapi paling tidak sebagian merupakan aktor-aktor yang bebas. Psikologis sosial Mead didominasi oleh pandangan yang melihat suatu realitas sosial sebagai sebuah proses dari pada sebagai suatu yang statis.<sup>30</sup>

Dalam pandangan Mead seseorang akan mampu menyadari dirinya sendiri, dimana orang tidak hanya berinteraksi dengan orang lain tetapi secara simbolis dia orang akan berinteraksi dengan dirinya sendiri. Bahasa dan isyarat

---

<sup>29</sup> *Ibid*, hlm. 45.

<sup>30</sup> Margaret M. Poloma, *Sosiologi kontemporer*, Jakarta: Grafindo Persada, hlm. 256.

merupakan simbol yang sangat penting dalam interaksi simbolis. Simbol bukan merupakan fakta-fakta yang sudah jadi, melainkan berada dalam proses yang kontinu. Seseorang dalam memberikan makna berdasarkan interaksi, yang diterima dari ekstern individu, maupun dari faktor intern dari individu tersebut.

Bagi Blumer interaksionis simbolis bertumpu pada tiga premis;

- 1) Manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna-makna yang ada pada suatu itu bagi mereka.
- 2) Makna tersebut berasal dan “interaksi sosial seseorang dengan orang lain”.
- 3) Makna tersebut disempurnakan disaat proses interaksi sosial berlangsung.

Sehingga tidak ada yang inheren dalam satu obyek dan menyediakan sesuatu makna bagi seseorang.<sup>31</sup> Interaksionis yang dikemukakan Blumer mengandung sejumlah *root image* atau ide – ide dasar yaitu:

- 1) Masyarakat terdiri dari manusia yang berinteraksi.
- 2) Interaksi terdiri dari berbagai kegiatan manusia yang berhubungan dengan kegiatan manusia yang lain.
- 3) Obyek - obyek, maknanya lebih merupakan produk interaksi simbolis.
- 4) Manusia tidak hanya mengenal obyek dari eksternal, namun mereka dapat melihat dirinya sebagai obyek.
- 5) Tindakan manusia merupakan tindakan interpretatif yang dihasilkan oleh manusia itu sendiri.

---

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm. 258.

- 6) Tindakan tersebut saling dikaitkan dan disesuaikan oleh anggota – anggota kelompok yang juga disebut sebagai tindakan bersama yang dibatasi.<sup>32</sup>

Manusia hanya memiliki kapasitas umum untuk berpikir kapasitas ini harus dibentuk dan diperhalus dalam proses interaksi sosial yaitu sosialisasi. Proses sosialisasi merupakan proses yang lebih dinamis yang memungkinkan manusia mengembangkan kemampuan untuk berpikir, untuk mengembangkan cara hidup manusia itu sendiri. Sosialisasi bukanlah merupakan proses satu arah, dimana aktor menerima informasi, tetapi merupakan proses dinamis dimana aktor menyusun dan menyesuaikan informasi dengan kebutuhan mereka sendiri.

Dalam interaksionis simbolis cenderung menyetujui pentingnya sebab musabab interaksi sosial. Manusia akan mempelajari simbol dan makna di dalam interaksi sosial. Manusia menanggapi tanda-tanda dengan tanpa berpikir dan sebaliknya, manusia menanggapi simbol dengan cara berpikir.<sup>33</sup> Berlangsungnya proses interaksi yang didasarkan pada pelbagai faktor antara lain, imitasi, sugesti, identifikasi dan sugesti. faktor tersebut bergerak secara terpisah – pisah maupun ke dalam yang bergabung.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> *Ibid*, hlm. 264.

<sup>33</sup> George Ritzer-Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta: Prenada Media, 2005, hlm. 290-291.

<sup>34</sup> Soerjono Soekanto. *Sosiologi suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 1989, hlm.

Teoritis interaksionis simbolis memusatkan perhatian terutama pada dampak dari makna dan simbol terhadap tindakan dan interaksi manusia. Hal tersebut akan membedakan antara perilaku lahiriah dan perilaku tersembunyi. Perilaku tersembunyi adalah proses berpikir yang melibatkan simbol dan arti sedangkan perilaku lahiriah adalah perilaku yang sebenarnya dilakukan oleh seorang aktor.<sup>35</sup>

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian yang relevan dengan topik yang akan dilakukan oleh Saifudin Agus Sudrajat 2009 tentang” Persepsi Masyarakat Terhadap Keterlibatan Kyai Dalam Politik” (Di Dusun Kerisan, Kelurahan Banyurejo, Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman). Penelitian tersebut menjelaskan tentang sosok kyai yang kharismatik dan berpengaruh yang terkait dengan keterlibatan dalam politik di Dusun Kerisan. Keadaan tersebut tentu tidak akan lepas dari pantuan masyarakat sekitar tentang semua yang dilakukannya, ada banyak beragam pendapat yang muncul dalam masyarakat. Persamaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah berbagai persepsi masyarakat terhadap tokoh masyarakat yang berpengaruh terjun dalam politik.

---

<sup>35</sup> George Ritzer-Douglas J.Goodman. *op .cit*, hlm. 293.

Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah mengenai persepsi masyarakat terhadap kepala desa sebagai penggerak politik sedangkan Saifudin mengenai keterlibatan kyai dalam politik praktis.

2. Skripsi yang berjudul Perilaku Pemilih Dalam Pemilihan Umum 2004 ( studi kasus dalam pemilihan umum legislatif dan presiden di kecamatan Imogiri, kabupaten Bantul, Yogyakarta). Penelitian ini terdapat pergeseran suara pemilih dari pemilu legislatif ke presiden dan wakil presiden tahun 2004 merupakan suatu fenomena yang unik yang perlu diteliti, dimana sebab pemilihan hanya didorong oleh persepsi pemilih tentang figur, bukan pengetahuan pertimbangan untung rugi bagi pemilih dan pengetahuan mengenai program dan kebijakan yang akan di ambil oleh kandidat. Persamaan penelitian yang saya lakukan adalah obyek pertama dalam penelitian masyarakat yang bersinggungan dengan politik. Akan tetapi yang membuat perbedaan adalah penelitian saya mengenai persepsi masyarakat sedangkan Sulistiyani mengupas secara langsung perilaku masyarakat dalam memilih.

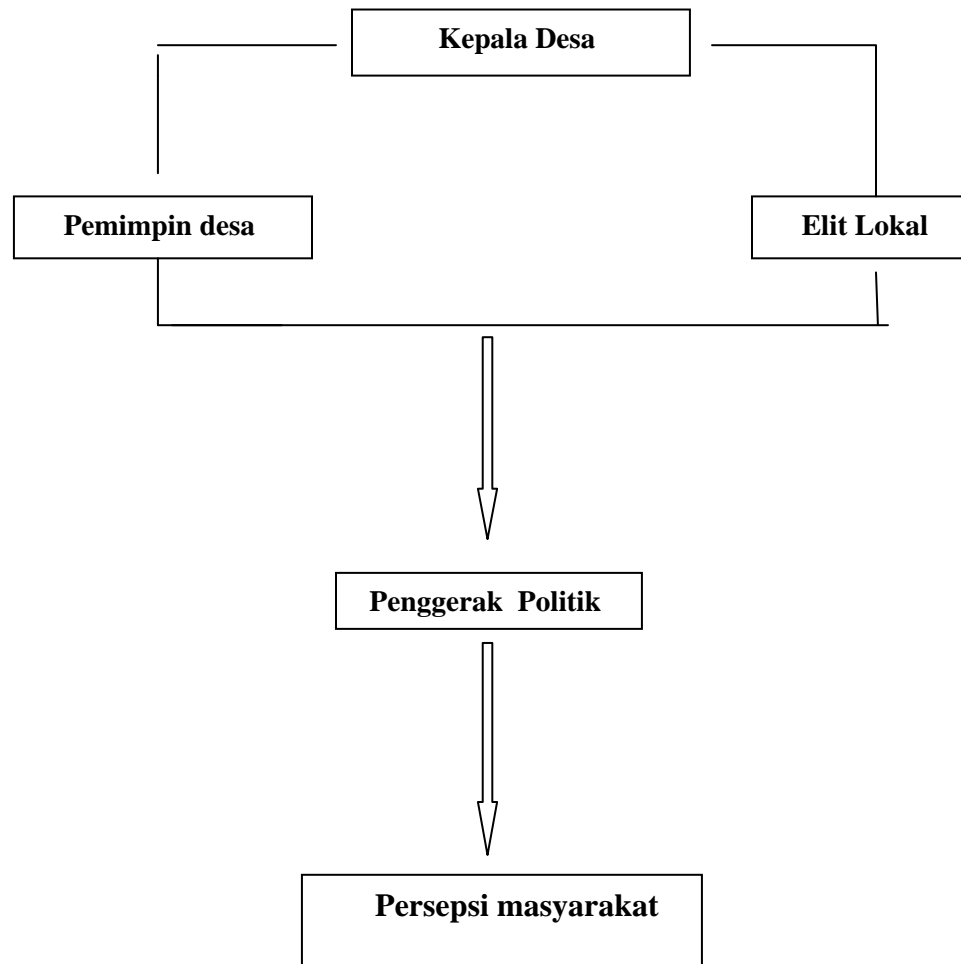
Kedua sumber penelitian yang relevan di atas, dapat digunakan oleh peneliti sebagai bahan pembanding dalam melakukan penelitian ini. Kedua penelitian tersebut, fokus permasalahan yang diambil adalah mencakup persepsi dan perilaku masyarakat dalam berpolitik.

### **C. Kerangka Berpikir**

Pada saat ini tidak sedikit para kepala desa yang ikut terjun dalam kancah politik, yaitu sebagai penggerak politik masyarakat. Bagi masyarakat pedesaan figur kepala desa merupakan Seorang yang sangat disegani dan mempunyai kharismatik, sehingga masyarakat lebih menghormatinya. Kedudukan kepala desa sebagai pemimpin desa dan juga elit lokal tentunya akan berpengaruh bagi masyarakat. Dengan keterlibatan kepala desa sebagai penggerak politik tentu akan menimbulkan berbagai persepsi dalam masyarakat. Sehingga akan memunculkan berbagai respon dalam masyarakat dari berbagai latar belakang yang berbeda.



Gambaran kerangka Berpikir



Gambar No. 1

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Dalam suatu penelitian, diperlukan adanya pendekatan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan merupakan data yang berbentuk angka-angka. Sehingga penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran dalam pengumpulan data dilakukan secara langsung melalui observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.<sup>1</sup>

Alasan penggunaan pendekatan kualitatif yaitu untuk memusatkan penelitian pada prinsip – prinsip umum yang mendasari wujud suatu gejala yang ada dalam kehidupan sosial manusia. Pada pendekatan ini yang dianalisis bukan variabel-variabelnya, melainkan hubungan dengan prinsip - prinsip umum dari satuan gejala-gejala lainnya dengan menggunakan kebudayaan masyarakat yang bersangkutan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong , *Metodologi penelitian Kualitatif*, Bandung :PT Remaja Rosdakarya ,2007, hlm. 11.

<sup>2</sup> Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung :Alfabeta. 2007. hlm. 58.

## **B. Lokasi penelitian**

Penelitian tentang “Persepsi Masyarakat Terhadap Kepala Desa Sebagai Penggerak Politik”, dipilih berdasarkan tujuan yang hendak dicapai. Lokasi penelitian berada di desa Banaran, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah.

## **C. Waktu Penelitian**

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam jangka 2 bulan yaitu pada bulan April sampai Mei 2010.

## **D. Sumber dan Jenis Data**

### **1. Sumber Data**

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah orang-orang yang diamati dan diwawancarai. Dalam penelitian ini, kata-kata dan tindakan yang diperoleh peneliti bersumber pada hasil wawancara dengan warga masyarakat di desa Banaran. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis ataupun melalui recorder.

Selain sumber utama yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini juga tidak terlepas dari sumber tertulis lainnya yaitu berupa buku-buku, jurnal, serta sumber dari internet yang relevan yang berkenaan dengan penelitian ini.

Untuk melengkapi sumber penelitian sebagai data penelitian adalah foto. Penggunaan foto sebagai sumber data di lapangan pada saat proses penelitian berlangsung, dan dapat menjadi tanda bukti bahwa seseorang telah melakukan penelitian.

## 2. Jenis Data

Data yang disajikan berupa data deskriptif yang berupa kata-kata, gambar dan bukan berupa angka-angka. Laporan penelitian berupa kutipan – kutipan yang diperoleh dari penelitian berupa hasil wawancara, catatan lapangan, foto, dan sumber lainnya.

## E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.<sup>3</sup> Dengan demikian peneliti sebagai alat dapat berhubungan dengan obyek yang diteliti secara intensif, hal tersebut diharapkan dapat memperoleh data yang diteliti dengan sedalam-dalamnya. Peneliti sebagai alat pengumpul data utama, harus mempersiapkan yang berkaitan dengan proses pengumpulan data di lapangan.

---

<sup>3</sup> Lexy j. Moleong, *op.cit*, hlm. 9.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dan relevan dengan masalah ini, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut

### **1 Observasi Non Partisipan**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan. Observasi yang dilakukan adalah terhadap sikap atau kegiatan yang dilakukan oleh warga masyarakat Banaran terhadap kedudukan kepala desa sebagai penggerak politik masyarakat. Melalui cara pengamatan dapat mendapatkan informasi yang jelas dalam penelitian. Penggunaan teknik observasi non- partisipan yang terpenting adalah pengutamakan pengamatan dan ingatan yang jelas bagi peneliti.

### **2 Wawancara semi terstruktur**

Wawancara merupakan proses untuk memperoleh data untuk tujuan penelitian dengan cara bertanya jawab secara langsung dengan menggunakan alat panduan wawancara. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti diharapkan dapat memperoleh informasi yang sesuai dengan harapan.

Wawancara semi terstruktur sangat diperlukan adanya pedoman wawancara yang terdapat sejumlah pertanyaan yang terkait, akan tetapi bisa dikembangkan sesuai dengan situasi yang terjadi di lapangan. Sehingga akan diperoleh data yang memadai untuk dapat dianalisis dari permasalahan yang diteliti.

### 3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui dokumen – dokumen, foto-foto yang bertujuan untuk melengkapi data. Tujuan peneliti menggunakan studi dokumentasi adalah untuk melengkapi data, serta menguji validitas data yang ada di lapangan.

## G. Teknik Sampling dan Akses Penelitian

### 1. Teknik Sampling

Untuk memperoleh informasi mengenai fokus penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling yaitu untuk menjaring sebanyak mungkin informasi dari pelbagai macam sumber dan bangunannya (*constructions*).<sup>4</sup>

Subyek dalam penelitian adalah kepala desa dan warga masyarakat di desa Banaran, Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang. Berdasarkan teknik sampling, pengambilan sampel disesuaikan dengan tujuan penelitian. Penentuan informan didasarkan pada kriteria tertentu yaitu, warga desa Banaran yang dewasa yang sudah terlibat dalam pengambilan politik.

### 2. Akses Penelitian

Dalam proses penelitian ini, peneliti melakukan observasi ke lapangan dengan beberapa proses. Proses awal dari penelitian ini adalah pada tahap pra-lapangan atau pra- penelitian. Tahap awal yang harus diketahui peneliti

---

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 224.

adalah siapa saja yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian.

Proses mendapatkan izin dari pihak terkait dilaksanakan setelah peneliti mulai menyusun proposal penelitian dan seminar proposal, maka tahap selanjutnya menyelesaikan surat izin formal dari Fakultas untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk memperoleh perlindungan secara legal.

#### **H. Validitas Data**

Pada bagian ini ditekankan adalah validitas dari interpretasi. Kemampuan menggambarkan temuan kebenaran. Hal ini bisa tidak tepat jika peneliti menerima pentingnya keadaan dan kebenaran dengan begitu saja. Validitas akan dinilai dengan keadaan yang terlihat secara baik dan penggambaran secara tepat data yang dikumpulkan.<sup>5</sup>

Untuk melakukan pemeriksaan keabsahan data atau kevalidan data ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu. Teknik Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian.

---

<sup>5</sup> Hamid Patilima, *op.cit*, hlm . 93.

Teknik triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan persepsi umum dengan apa yang diperoleh dari obyek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengaruh kedudukan kepala desa terhadap pergerakan politik masyarakat, sebelum peneliti melihat adanya pengaruh kedudukan kepala desa terhadap pergerakan politik masyarakat, maka dalam hal ini peneliti meneliti langsung terhadap obyek yang terkait.

## **I. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif adalah analisis terhadap data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti melalui perangkat metodologi tertentu.

Penentuan subyek maupun informan penelitian menggunakan pertimbangan *Snowball sampling* (berkembang mengikuti informasi atau data yang diperlukan), sehingga memungkinkan melibatkan pihak di luar lokasi penelitian yang dipandang mengerti dan memahami kehidupan individu-individu sebagai anggota masyarakat. Proses penggalian data juga mempertimbangkan metode triangulasi. Data penelitian direkam dan dicatat diperoleh melalui pengamatan berstruktur. Dokumentasi juga digunakan sebagai teknik pengumpulan data penunjang.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.



## Tahap-tahap proses analisis data

### 1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan, dialami, dan juga temuan tentang apa yang dijumpai selama penelitian.

### 2. Reduksi Data

Setelah pengumpulan data, langkah selanjutnya mereduksi data. Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan informasi data-data yang didapat dari catatan di lapangan.

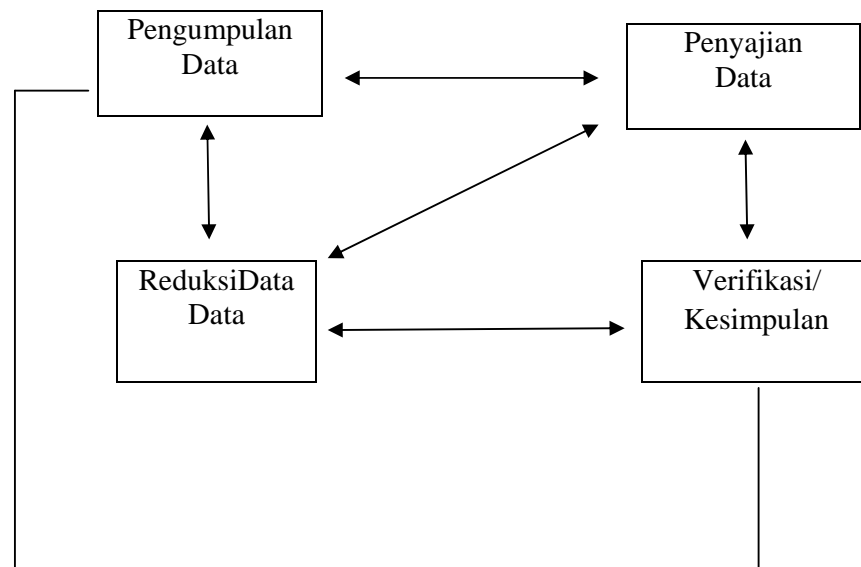
### 3. Penyajian Data

Setelah proses transformasi data selanjutnya dilakukan proses penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian data akan dipahami apa yang terjadi, apa yang harus dilakukan, dan apa lebih lanjut lagi menganalisis mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian – penyajian data tersebut.

### 4 Penarikan Kesimpulan

Dalam tahapan ini menyangkut interpretasi politik yaitu, menggambarkan makna dari data yang ditampilkan. Peneliti berupaya mencari data yang dihasilkan dalam penelitian, serta menganalisis data dan membuat kesimpulan.

Berikut Bagan teknik analisis data interaktif model Miles dan Huberman



Gambar No.2.

Sumber. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, 2003.



## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Secara administratif desa Banaran terletak di wilayah kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang Jawa Tengah adapun batas-batas wilayahnya adalah sebelah utara berbatasan dengan desa Sumurarum, sebelah selatan berbatasan dengan desa Ketawang, sebelah timur berbatasan dengan desa Kanigoro dan sebelah barat berbatasan dengan desa Baliagung. Adapun luas wilayahnya secara keseluruhan adalah 335.995 ha. Desa Banaran terbagi menjadi 9 wilayah pedusunan yaitu:

1. Dusun Gabahan.
2. Dusun Banaran.
3. Dusun Sorobayan.
4. Dusun Semampiran.
5. Dusun Legetan.
6. Dusun Keposong.
7. Dusun Ngaglik.
8. Dusun Ngandong.
9. Dusun Pendem.

Jumlah penduduk di desa Banaran kurang lebih mencapai 5.427 jiwa. Mata pencaharian terbesar masyarakat Banaran sebagai petani, buruh tani, dan pekerja bangunan sisanya sebagai PNS dan pedagang. Secara geografis desa Banaran dikelilingi oleh area persawahan dan tidak jauh terdapat pegunungan sehingga suhu di desa ini terasa sejuk dan dingin. Bertani merupakan ciri khas masyarakat pedesaan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, namun dengan semakin menyempitnya area persawahan dan prospek yang dihasilkan dinilai tidak mencukupi kebutuhan hidup, mengakibatkan masyarakat mulai mengalami pergeseran. Perkembangan jaman yang sangat cepat nampaknya telah menarik masyarakat khususnya bagi generasi muda, dimana lebih suka melakukan urban yang dinilai lebih menghasilkan uang. Peningkatan aspek ekonomi telah mengakibatkan adanya perubahan pada pola perilaku masyarakat. Masyarakat desa mulai terpengaruh oleh arus modernisasi dan westernisasi yang terjadi di perkotaan, sehingga norma dan nilai yang ada dalam masyarakat mulai luntur.

Perkembangan pembangunan desa Banaran baik dari segi fisik maupun non fisik telah mengalami perubahan yaitu dengan adanya pembangunan berbagai infrastruktur umum berupa pembangunan jalan, pengadaan air bersih, dan pemberdayaan masyarakat pedesaan. Dari aspek pendidikan, masyarakat mulai menilai bahwa pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi masa depan seseorang. Hal tersebut merupakan gambaran bahwa perubahan

global yang melanda dunia merupakan tantangan bagi masyarakat. Peningkatan pendidikan pada masyarakat telah merubah pola pikir dan tingkah laku seseorang dalam bertindak. Hal tersebut tentunya juga akan berpengaruh terhadap tindakan dalam menanggapi berbagai persoalan yang muncul dalam masyarakat dengan cara pandang yang berbeda yaitu dengan pendekatan yang logis.

### **DATA KEPENDUDUKAN DESA BANARAN**

#### **1. Jumlah penduduk**

<b>Kondisi Penduduk</b>	<b>Jumlah</b>
<b>a.Berdasarkan jenis Kelamin</b>	
Laki-laki	3.476
Perempuan	1.951
<b>b.Berdasarkan usia</b>	
Usia 0-14 tahun	1.045
Usia 15-49 tahun	2.789
Usia 50 keatas	1.595
Jumlah	5.427

Tabel  
Jumlah Penduduk

## 2. Mata pencaharian penduduk

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	576
2	Buruh Tani	430
3	Buruh Bangunan	255
4	PNS / TNI / ABRI	43
5	Pedagang	30
6	Lain-lain	470
<b>Jumlah</b>		<b>1834</b>

Tabel 2

Komposisi penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

## 3. Tingkat pendidikan penduduk

No	Tingkat pendidikan	Jumlah
1	Tidak Tamat SD	1.338
2	Tamat SD / Sederajat	1.480
3	Tamat SLTP / Sederajat	904
4	Tamat SLTA / Sederajat	605
5	D1 / D2 / D3 / (Diploma)	35
6	S1 / S2	21
<b>Jumlah</b>		<b>4.383</b>

Tabel 3

Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

#### **4. Kebudayaan Masyarakat Banaran**

##### **a) Bahasa**

Bahasa merupakan alat komunikasi antar manusia dalam kehidupan sehari-hari baik individu maupun kelompok masyarakat. Dalam kesehariannya masyarakat Banaran menggunakan bahasa Jawa yaitu bahasa Jawa krama inggil dan bahasa Jawa ngoko. Bahasa Jawa ngoko digunakan dalam pergaulan sehari-hari, bahasa ini banyak digunakan pada anak muda. Sedangkan bahasa Jawa krama inggil dipergunakan orang tua atau untuk menghormati orang yang lebih tua maupun orang mempunyai status sosial yang lebih tinggi dan dipergunakan pada acara-acara resmi kemasyarakatan. Pada saat sekarang ini bahasa krama inggil mulai luntur dikikis oleh zaman, dimana sebagian besar anak muda tidak bisa menggunakan bahasa Jawa krama inggil.

##### **b) Religi/ kepercayaan**

Agama merupakan sebuah kepercayaan yang berasal dari Tuhan. Agama Islam dianut oleh seluruh masyarakat Banaran. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Banaran menganut paham keagamaan Nahdhatul Ulama (NU) sehingga nuansa-nuansa budaya dalam agama masih sangat terasa. Hal tersebut dapat terlihat pada upacara-upacara kematian, kelahiran, tahlilan/yasinan, maupun kegiatan keagamaan yang lainnya.



c) Kesenian

Manusia diciptakan oleh Tuhan dengan kemampuan mempunyai cipta, karsa karya. Kesenian merupakan bentuk kebudayaan yang dihasilkan oleh manusia. Masyarakat Baranan mempunyai beberapa kesenian yaitu kesenian kubro, jatilan maupun kuda lumping merupakan seni tari yang diiringi oleh alat musik gamelan dan gong dan seringkali diiringi oleh nyanyian yang berisi nasihat. Kesenian ini sering ditampilkan pada saat kegiatan tertentu, misalkan saja upacara kemerdekaan maupun kegiatan kemasyarakatan.

d) Mata Pencarian

Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari manusia dituntut untuk dapat bekerja agar kehidupannya bisa bertahan. Secara geografis desa Banaran terletak di dataran rendah yang dikelilingi oleh pegunungan, sehingga daerah ini sangat cocok untuk pertanian. Dalam kesehariannya, sebagian masyarakat Banaran bekerja sebagai petani, selebihnya sebagai PNS, pedagang, wiraswasta. Area persawahan yang semakin menyempit membuat sebagian masyarakat bekerja sebagai TKI di luar negeri khususnya di timur tengah. Dengan masyarakat bekerja sebagai TKI, berdampak pada perubahan sosial baik secara ekonomi maupun gaya hidup.

e) Teknologi

Perubahan jaman telah merubah pola perilaku masyarakat Banaran, sebagian masyarakat mengikuti perkembangan teknologi. Dalam pertanian masyarakat kini menggunakan alat-alat modern yaitu dengan mesin misalkan

saja traktor untuk membajak sawah, yang dulunya masih menggunakan sapi untuk membajak sawah. Namun tidak semua petani berubah menggunakan mesin. Membajak sawah secara tradisional dengan menggunakan sapi dirasa lebih aman bagi kesuburan tanah, sehingga mereka mempertahankan alat tradisional ditengah perkembangan zaman.

f) Ilmu pengetahuan

Ilmu pengetahuan digunakan oleh manusia untuk mempermudah kehidupannya. Untuk menentukan musim tanam, sebagian besar petani masih menggunakan pranata mangsa atau perhitungan Jawa. Para petani usia tua masih mempertahankan pertanggalan jawa sebagai dasar untuk bercocok tanam. Selama ini masyarakat masih mempercayai keakuratan perhitungan jawa sebagai dasar untuk bercocok tanam, misalkan saja untuk menentukan musim tanam, petani harus paham pada penanggalan jawa agar pada saat bercocok tanam dapat berhasil.

g) Organisasi sosial

Sebagaimana kodratnya, manusia selalu hidup bermasyarakat, berkelompok dan berorganisasi. Mereka sadar bahwa mereka tidak dapat memenuhi segala kebutuhan hidupnya dengan mengusahakan sendiri. Dalam masyarakat terdapat beberapa organisasi kemasyarakatan, baik organisasi keagamaan maupun sosial yaitu organisasi kemuslimatan, organisasi pendidikan sekolah non formal, maupun pemberdayaan masyarakat.

## **B. Gambaran Informan**

Penelitian ini dilakukan di wilayah Desa Banaran terhadap warga masyarakat yang berada di wilayah informan, hal tersebut memungkinkan pemberian informasi tentang persepsi masyarakat terhadap keikutsertaan kepala desa sebagai penggerak politik dari kalangan masyarakat Banaran sendiri yang diharapkan dapat memberi respon secara subyektif. Sosok kepala desa merupakan salah satu elit lokal yang mempunyai pengaruh terhadap kehidupan pada masyarakat. Sebagai birokrat desa yang mempunyai kekuasaan dan wewenang telah mendorong melakukan sesuatu, termasuk terjun langsung dalam politik praktis yaitu dengan memobilisasi masyarakat untuk melakukan partisipasi politik tertentu, dari hal tersebut akan muncul persepsi di kalangan masyarakat Banaran.

### **Informan**

#### **1. Is**

Seorang yang berlatar pendidikan SLTP dan pesantren ini, dan memiliki status sosial yang tinggi telah menjadikan sosok kyai sebagai sosok yang dijadikan pedoman dalam pengambilan politiknya. Kepemimpinan kepala desa sekarang dinilai telah berhasil dalam aspek pembangunan. Namun dengan

keterlibatan kepala desa sebagai penggerak politik Is memiliki persepsi bahwa kepala desa tidak pantas melakukan hal tersebut karena sosok kepala desa seharusnya bisa menyelenggarakan demokrasi dengan baik. Baginya partisipasi politik merupakan pilihan pribadi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Is yang mengatakan bahwa: ” Bagi saya partisipasi politik merupakan hak seseorang, sejauh ini kepala desa tidak mempengaruhi saya secara langsung dalam politik, namun secara tidak langsung para tangan kanan (*botoh*) telah terjun langsung ke masyarakat untuk mempengaruhi keputusan masyarakat.”<sup>1</sup>

## 2. Rf

Sebagai warga masyarakat biasa yang hanya berpendidikan sekolah dasar, dan hanya melakukan aktifitas sebagai ibu rumah tangga, dengan status sosial yang tinggi mempunyai persepsi bahwa partisipasi politik itu harus berdasar pada hati nurani sendiri dengan tanpa paksaan dari orang lain. Penilaian kepribadian kepala desa yang dirasa kurang baik, meskipun dari aspek pembangunan dirasa cukup memuaskan bagi masyarakat. Adanya berbagai birokrat yang telah terlibat dalam politik praktis yaitu sebagai penggerak politik dalam masyarakat tidak mempengaruhi dalam melakukan partisipasi politik yaitu dalam pengambilan keputusan politiknya. Aspek substansial dari demokrasi yaitu adanya kebebasan berpolitik dari setiap individu untuk melakukan keputusan politiknya

---

<sup>1</sup> wawancara dilakukan Pada Hari Jum'at Tanggal 15 Juli 2011, pukul 19.30 di Rumah Is.

berdasarkan hati nurani. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rf yang mengatakan bahwa:

”partisipasi politik itu berdasar pada kemauan diri sendiri, dan seharusnya orang lain tidak memaksa. Adanya penggerak politik dari kepala desa tidak berpengaruh pada partisipasi politiknya, karena kesadaran politik atas dasar dari diri sendiri dan tidak ada paksaan dari orang lain, dan diharapkan kepala desa bersikap netral”.<sup>2</sup>

Wujud dari masyarakat yang demokrasi adalah masyarakat yang telah mampu menyalurkan aspirasinya sesuai dengan prinsip-prinsip demokrasi. Masyarakat yang demokrasi dapat menilai dan mempertimbangkan politiknya sesuai pemahaman dan kesadaran dalam berpolitik. Melalui partisipasi politik, setiap individu tentunya akan mempunyai harapan akan dapat menyalurkan aspirasinya kepada wakil-wakilnya agar mampu mengemban apa yang menjadi aspirasinya tersebut.

### 3. ZI

Merupakan ibu rumah tangga dengan pendidikan SLTP yang baru pertama kalinya menggunakan hak pilihnya menilai bahwa sosok pemerintahan kepala desa sekarang ini baik, karena dinilai tegas dan telah berhasil dalam pembangunan. Keterlibatan kepala desa dalam politik praktis sebagai penggerak politik, ZI berpersepsi bahwa hal tersebut tidak etis karena setiap orang memiliki hak untuk memilih. Partisipasi politik merupakan hak individu

---

<sup>2</sup> Wawancara dilakukan Pada Hari Sabtu Tanggal 16 Juli 2011, Pukul 19.00 di Rumah Rf.

untuk memberikan hak politiknya sesuai dengan aspirasinya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Zl yang mengatakan bahwa: "Saya tidak setuju dengan keterlibatan kepala desa dalam politik karena tidak sesuai dengan kebebasan seseorang untuk memilih dan saya tidak terpengaruh oleh kepala desa."<sup>3</sup>

Program pembangunan dijadikan alat politik untuk memobilisasi masyarakat. Perbaikan jalan dijadikan alat untuk menggerakkan masyarakat untuk kemenangan salah satu partai.

#### **4. Hn**

Sebagai salah satu warga masyarakat yang mengikuti partisipasi politik, memandang bahwa keterlibatan kepala desa sebagai penggerak politik merupakan suatu hal yang tidak etis, hal tersebut didasarkan bahwa kepala desa merupakan birokrat desa yang dipilih secara langsung oleh masyarakat desa bukan diangkat dari parpol. Sehingga kepala desa diharap bisa bersikap netral, dengan demikian kepala desa akan melaksanakan tugasnya dengan tidak mementingkan golongan tertentu. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hn bahwa: "Kepala desa diharap bersikap netral, karena kepala desa diangkat oleh masyarakat desa secara langsung bukan dari parpol, meskipun demikian

---

<sup>3</sup> Wawancara dilakukan Pada Hari Kamis, Tanggal 20 Juli 2011, Pukul 14.30, di Rumah saudara Zl.

keterlibatan kepala desa sebagai penggerak politik dirasa tidak masalah manakala pilihan politik seseorang sama dengan kepala desa.”<sup>4</sup>

Sikap netral pada kepala desa akan menciptakan suasana yang harmonis di dalam masyarakat karena masyarakat akan memandang bahwa kepala akan menerima aspirasi masyarakat tanpa memandang dari golongan politik manapun. Kenetralan pada kepala desa dirasa oleh individu dalam masyarakat sebagai bentuk yang memberi kepercayaan bagi masyarakat, dimana kepala desa merupakan pilihan masyarakat dan bukan dari parpol. Meskipun demikian tidak memberi suatu masalah manakala apa yang menjadi kepentingan politik kepala desa sesuai dengan masyarakat. Apabila birokrasi memihak pada salah satu kekuatan partai politik, yang sedang memerintah, sementara itu diharapkan birokrasi pemerintah itu memberikan pelayanan kepada rakyat secara adil dan merata sebagaimana tugas dan fungsi negara dan pemerintahan pada umumnya, maka sikap pelayanan tersebut jelas tidak terpuji.<sup>5</sup>

## 5.Tm

Sebagai masyarakat desa yang berpendidikan rendah dan bekerja sebagai buruh tani, dalam peneliaanya terhadap kinerja kepala desa dapat memandang

---

<sup>4</sup> Wawancara dilakukan Pada Hari Rabu, tanggal 19 Juli 2011, pukul 18.30, di Rumah Saudara Hn.

<sup>5</sup> Miftah Thoha, *Birokrasi dan Politik di Indonesia*, Jakarta: R aja Grafindo Persada, 2007, hlm. 171.

bahwa sosok kepala desa dapat mengayomi masyarakat dengan baik dan telah melaukuakn berbagai program pembangunan yang belum tercapai pada masa kepala desa sebelumnya. Keterlibatan kepala desa dalam penggerak politik dipandang tidak masalah karena meskipun kepala desa mengajak untuk memilih salah satu partai atau kandidat politik tertentu, tetapi bersifat tidak memaksa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Tm yang mengatakan bahwa:

” Bagi saya pemerintahan dibawah kepala desa sekarang ini cukup baik karena kepala desa dipandang sebagai sosok yang dapat mengayomi masyarakat, bagi saya dengan keterlibatan kepala desa sebagai penggerak politik tidak masalah dan setuju-setuju saja, karena seruan kepala desa tersebut bersifat tidak memaksa .<sup>6</sup>

Sebagai seorang buruh tani dan masyarakat kecil sosok kepala desa dirasa telah memberi perubahan pada masyarakat terutama pada aspek pembangunan. Di bandingkan dengan kepemimpinan sebelumnya sosok kepala desa sekarang telah mampu membawa masyarakat kearah yang lebih baik.

## 6. SI

Sebagai masyarakat kecil tingkat bawah yang bekerja sebagai pedangang kecil dengan pendidikan rendah. Pola pemikiran yang sederhana hanya memandang bahwa kepemimpinan kepala desa sekarang ini telah membawa

---

<sup>6</sup> Wawancara dilakukan Pada Hari Senin Tanggal 25 Juli 2011, Pukul 19.00 di Rumah Tm.



perubahan bagi masyarakat. Sosok kepala desa telah berpengaruh terhadap partisipasi politiknya karena baginya kepala desa dapat merubah masyarakat jauh lebih baik. Sebagai seorang istri partisipasi politik hanya ikut apa kehendak suami, dalam hal ini politik suami dipengaruhi oleh kepala desa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat SI yang menyatakan bahwa:

”Selama ini pak lurah telah mempengaruhi saya dalam pengambilan keputusan politik melalui suami saya. Secara pribadi saya setuju dengan keterlibatan kepala desa sebagai penggerak politik karena pak lurah telah menjadikan masyarakat semakin baik, ya itu mbak dengan terlaksananya program pembangunan.”<sup>7</sup>

Berbagai upaya yang dilakukan kepala desa dalam mobilisasi masyarakat yaitu diantaranya membentuk panitia yang bertugas memberikan informasi dengan membagi-bagikan gamabar ataupun stiker kepada masyarakat untuk kemenangan politik tertentu.

## 7. At

Merupakan ibu rumah tangga, dengan status sosial kelas rendah dan berpendidikan sekolah dasar. Memandang perpolitikan sekarang ini dinilai belum stabil karena dalam masyarakat masih terjadi gejolak, dimana kaum kecil dan miskin hanya dijadikan obyek politik oleh para elit politik. Dengan keterlibatan kepala desa sebagai penggerak politik At memiliki persepsi tidak masalah dan setuju- setuju saja karena sebagai orang kecil hanya bisa ikut apa

---

<sup>7</sup> Wawancara dilakukan Pada Hari Minggu Tanggal 24 Juli 2011, pukul 19.30 di Rumah SI.

kata pemimpin. Hal tersebut sesuai dengan pendapat At yang mengatakan bahwa:” Kalau soal keterlibatan kepala desa sebagai penggerak politik saya setuju- setuju saja karena bagi saya hanya ikut-ikutan karena untuk kebaikan wilayahnya.”<sup>8</sup> Pembangunan yang berjalan lancar dirasa sebagai keberhasilan kepemimpinan kepala desa, merupakan harapan bagi masyarakat yang belum dapat merasakan pembangunan pada saat kepemimpinan sebelumnya.

### **C. Analisis dan Pembahasan.**

#### **1. Mobilisasi Politik Kepala Desa**

Pada pemilihan umum 2004 dan pemilihan bupati maupun gubernur, kepala desa telah melakukan mobilisasi politik kepada masyarakat Banaran. Mobilisasi politik digunakan untuk meraih dukungan politik dari masyarakat, guna kemenangan partai atau kandidat politik tertentu. Ketika pemilu berlangsung, sosok kepala desa berubah menjadi seorang yang baik dengan melakukan berbagai kegiatan positif berupa pembangunan infrastruktur desa.

Sikap elit para elit politik yang selalu memberikan kebaikan pada saat kampanye dengan memberikan janji-janji manis merupakan sesuatu yang tidak bisa disangkal lagi, karena pada saat tersebut masyarakat selalu menjadi obyek yang selalu diagung-agungkan dan dihormati oleh elit politik, dan tidak

---

<sup>8</sup> Wawancara dilakukan Pada Hari Selasa Tanggal 26Juli 2011, pukul 19.30 di Rumah At.

mengerankan para elit politik terjun langsung menyapa masyarakat. Hal tersebut merupakan sesuatu yang dipandang masyarakat sebagai pemanis politik.

Berbagai upaya-upaya dilakukan oleh kepala desa, guna menarik simpati masyarakat. Program-program pembangunan desa dijadikan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat. Karena masyarakat sangat mengharapkan adanya pembangunan jalan maupun penyediaan air bersih, yang pada kepemimpinan kepala desa sebelumnya belum terlaksana. Hal tersebut seperti diungkapkan oleh saudara Is bahwa: “Saya pandang kepala desa baik, karena program pembangunan dapat berjalan dengan baik, misalnya saja pembangunan perbaikan jalan, dengan memenuhi perjanjian kepada masyarakat untuk kemenangan PDI.”<sup>9</sup>

Melalui program-program pembangunan tersebut telah menarik simpati masyarakat Banaran khususnya pada masyarakat usia tua dengan status ekonomi rendah, yang mempunyai kecenderungan bersikap loyal pada pemimpin. Mobilisasi politik tidak hanya dilakukan melalui pembangunan melainkan kepala desa juga terjun secara langsung maupun tidak langsung kepada masyarakat. Adapun yang secara langsung yaitu kepala desa memberikan janji-janji politik pada forum- forum kemasyarakatan seperti pada

---

<sup>9</sup> Sumber: Hasil Wawancara dengan Saudara Is Pada Tanggal 15 Juli 2011, di Rumah Is.

kegiatan pengajian. Secara tidak langsung melalui tim sukses atau botoh yang bertugas mengajak masyarakat agar memilih salah satu partai atau calon kandidat bupati maupun gubernur dengan memberikan informasi yang bersifat mendukung dan memberikan gambar, stiker partai dan calon kandidat tertentu. Para botoh tersebut secara langsung mendatangi rumah- rumah, yang dirasa mempunyai kedekatan terhadap kepala desa. Hal tersebut secara langsung dapat mempengaruhi sikap seseorang, karena adanya faktor kedekatan terhadap kepala desa. Hal tersebut seperti diungkapkan saudara At bahwa: “Pada waktu kepala desa mengajak memilih bupati pak Singgih saya ikut karena pak Singgih mempunyai program pembangunan pasar”.<sup>10</sup>

Adanya mobilisasi politik yang dilakukan kepala desa terhadap masyarakat, telah mampu memberikan kemenangan partai PDI perjuangan pada pemilu 2004 dan kemenangan PILKADA bupati maupun gubernur. Dengan kemenangan tersebut program – program pembangunan yang telah dijanjikan dapat dirasakan oleh masyarakat secara langsung. Adapun program yang sudah dilaksanakan yaitu pengaspalan jalan, masuknya air bersih pada rumah-rumah warga dan pemberian bantuan peralatan desa. Dengan keberhasilan pembangunan, masyarakat mempunyai penilaian bahwa kepala desa telah mampu membawa masyarakat jauh lebih baik. Hal tersebut seperti

---

<sup>10</sup> Sumber: Hasil Wawancara dengan Saudara Is Pada Tanggal 26 Juli 2011, di Rumah At.

diungkapkan saudara At bahwa: “Selama saya tinggal disini mbak, baru sekarang ini saya merasakan program pembangunan. Dimana pada masa kepemimpinan lurah sebelumnya yang belum terwujud.”<sup>11</sup>

Masyarakat pedesaan, mempunyai karakteristik masyarakatnya masih cenderung homogen dan masih memegang nilai-nilai tradisional, dan sosok kepala desa mempunyai pengaruh terhadap pola pemikiran seseorang. Namun dalam perkembangannya pemikiran masyarakat, khususnya anak muda sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan peran sosialisasi media massa. Sehingga pola pemikiran kalangan pemuda cenderung rasional.

Kepala desa merupakan sosok elit lokal, dimana sebagai pimpinan masyarakat, dia juga mempunyai kedudukan dan status sosial yang tinggi di kalangan masyarakat. Keadaan tersebut sangat mendukung bagi terlaksananya mobilisasi politik yang dilakukan oleh kepala desa. Berbagai pendekatan politik yang dilakukan oleh kepala desa selama ini nampaknya telah membuat masyarakat menjadi tidak berdaya secara politik. Masyarakat dijadikan obyek politik melalui program pembangunan, untuk kepentingan politik tertentu.

Mobilisasi politik massa telah membentuk persepsi kalangan masyarakat bahwa dalam pemerintahan kepala desa sekarang ini, dirasa telah memberikan kemajuan bagi desa. Keberhasilan dalam pembangunan

---

<sup>11</sup> Sumber: Hasil Wawancara dengan Saudara Is Pada Tanggal 26 Juli 2011, di Rumah At.

dipandang sebagai aspek terpenting bagi keberhasilan kepemimpinan kepala desa. Adanya pandangan tersebut menjadikan masyarakat menjadi kurang kritis dalam merespon kinerja kepala desa. Partisipasi politik masyarakat tidak lagi membawa masyarakat ke arah demokrasi melainkan dibawa pada politik yang tradisional. Masyarakat desa hanya akan memandang keberhasilan pemerintahan hanya dari satu aspek saja berupa pembangunan.

Keterlibatan kepala desa sebagai penggerak politik massa, untuk kepentingan politik telah menjadikan kepala desa sebagai agen mobilisasi politik. Keadaan tersebut telah membawa sistem ekonomi desa berupa pembangunan infrastruktur dan nilai-nilai tradisi dibawa ke kancah politik. Mobilisasi politik yang dilakukan kepala desa telah memberikan warna politik di pedesaan. Dimana satu sisi masyarakat sangat mendambakan pembangunan di pedesaan secara menyeluruh, namun program pembangunan sering digunakan oleh para politik untuk mencari dukungan dari masyarakat, sehingga masyarakat hanya bisa menerima dan memberikan politiknya pada politik yang tradisional. Hanya melalui hal tersebut masyarakat bisa menikmati pembangunan yang konkret di desa. Kebijakan publik adalah mekanisme yang dipakai oleh pemerintah untuk menyelesaikan persoalan politik. Umumnya kebijakan publik dimanfaatkan pemerintah sebagai sarana untuk mencapai tujuan politik paling dasar, yaitu mempertahankan kekuasaan dengan cara memobilisasi pendukung dan melemahkan penantang politik. Kebijakan yang nampak sangat teknis seperti program penanggulangan

kemiskinan atau pembangunan pada umumnya juga tidak lepas dari pencapaian tujuan politik itu.<sup>12</sup>

Pembangunan sering dijadikan alat oleh birokrat untuk mencari dukungan politik dari masyarakat. Melalui program-program pembangunan tersebut, akan meningkatkan tingkat kepercayaan rakyat terhadap pemerintah yang memberikan kontribusi bagi berjalannya pemerintahan yang kondusif.

## **2. Partisipasi Politik Kepala Desa**

Kepala desa sebagai warga negara mempunyai hak untuk berpartisipasi politik. Keterlibatan dalam partisipasi politik, merupakan cara untuk mempengaruhi kebijakan pemerintah pusat. Melalui partisipasi politik kepala desa dapat aktif dalam mempengaruhi kebijakan pemerintah. Sebagai warga Negara maupun sebagai pejabat pemerintah, partisipasi politik yang dilakukan oleh kepala desa mempunyai bentuk yang berbeda dengan masyarakat pada umumnya, dimana partisipasi politiknya tidak sekedar untuk mempengaruhi kebijakan pemerintah melainkan juga berfungsi sebagai penguat kekuasaan. Hal tersebut sangat diperlukan guna membentuk sebuah pemerintahan yang kuat dan stabil. Berbagai cara kepala kepala desa dalam berptisipasi politik diantaranya.

---

<sup>12</sup> Mohtar Mas'ud, *Politik, Birokrasi dan Pembangunan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1994, hlm. 123.

a) Secara aktif ikut melakukan pemilu.

Kegiatan partisipasi politik dengan melakukan pemberian suara dan semboyan-semboyan yang diberikan saat kampanye, termasuk didalamnya mencari dukungan – dukungan terhadap masyarakat. Untuk mendapatkan dukungan diperlukan pendekatan-pendekatan terhadap masyarakat. Untuk mendapat dukungan masyarakat membentuk tim (*botoh*) bertugas berkampanye dengan memberikan berbagai informasi dan simbol politik berupa pemberian stiker atau gambar partai atau kandidat politik kepada masyarakat. Hal tersebut seperti diungkapkan At bahwa: “ secara langsung belum mbak, tapi para botoh memberikan gambar taupun stiker partai atau kandidat politik tertentu. ”<sup>13</sup>

Kampanye merupakan suatu bentuk dari partisipasi politik yang dilakukan kepala desa yaitu dengan berperan aktif ikut dalam melakukan kegiatan berpolitik. Kampanye politik dilakukan pada saat berlangsungnya pemilihan umum, baik pada saat berlangsungnya pemilihan parpol maupun PILKADA bupati maupun gubernur. Pada saat tersebut kepala desa mempunyai peran penting dalam memberikan berbagai informasi dan agenda – agenda politik dari partai ataupun calon

---

<sup>13</sup> Sumber: Hasil Wawancara dengan Saudara Is Pada Tanggal 26 Juli 2011, di Rumah At.



kandidat bupati maupun gubernur. Dalam hal ini kepala desa mendekati masyarakat guna mempengaruhi partisipasi politik masyarakat.

b) Melakukan lobbying atau lobi.

Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan-pendekatan terhadap para pejabat, dalam hal ini kepala desa melakukan lobi pada bupati. Pendekatan ini dimaksudkan untuk mencari dukungan dan mempengaruhi keputusan. Dukungan dari pejabat dan pelaku elit politik dapat memberi kontribusi bagi kelanggengan dan kekuatan pemerintahan. Kontribusi ini memberikan dampak positif bagi berjalannya pembangunan desa. Berbagai program pembangunan desa dengan mudah terlaksana, dan dengan cepat masyarakat dapat menikmati pembangunan. Pendekatan atau lobi politik terhadap bupati sudah berjalan dengan baik hal ini terbukti dengan berjalannya berbagai kegiatan yang telah berlangsung di desa berupa diadakannya pertandingan sepakbola bupati cup yang dihadiri secara langsung oleh bupati dan dukungan dari kepala desa dalam pencalonan kembali bupati keperiode selanjutnya, melalui kampanye. Gambar serta baliho calon bupati terpasang disekitar rumah kepala desa, hal tersebut merupakan gambaran dukungan kepala desa yang begitu besar terhadap pencalonan kembali pak Singgih sebagai bupati pada periode kedua. Hubungan yang erat dengan para pejabat juga berfungsi sebagai alat untuk memperkuat kepentingan politik. Hal tersebut seperti

diungkapkan saudara At bahwa: ” setuju saja mbak, karena ikut-ikutan masyarakat saja. Misalkan pada pemilihan bupati saya ikut saja, kan masih dalam satu wilayah jadi orangnya jelas”.<sup>14</sup> Kedekatan hubungan antara kepala desa dan bupati sangatlah dekat, hal tersebut dapat terbukti pada pemilihan bupati 2008, kepala desa berperan aktif untuk kemenangan pak singgih sebagai bupati pada periode 2 kalinya. Lobi-lobi politik yang dijalankan kepala desa terhadap bupati tidak sekedar hanya sebagai partisipasi politik tetapi kedekatan politik dengan bupati berdampak pada pembangunan. Hubungan yang harmonis kepala desa dengan bupati dapat memberikan kemudahan bagi berjalannya pembangunan. Bupati sebagai pejabat tinggi, dapat memberikan dampak yang positif bagi berjalannya proses pembangunan.

Partisipasi politik merupakan sikap yang menyangkut aspek sosial dan politik. Dengan ikut terlibat dalam partisipasi politik berarti kepala desa ikut aktif dalam kegiatan-kegiatan dalam mempengaruhi keputusan dan kebijaksanaan pemerintah. Partisipasi politik sangat diperlukan untuk mendukung berjalannya proses pembangunan. Melalui keikutsertaan dalam partisipasi akan menumbuhkan sikap yang aktif dalam proses pembuatan kebijakan.

---

<sup>14</sup> Sumber: Hasil Wawancara dengan Saudara At Pada Tanggal 26 Juli 2011, di Rumah At.

Kepala desa sebagai pemimpin atau kaum elit memiliki tugas membuat kebijakan dan sekaligus mengarahkan perilaku masyarakat sebagai kekuatan politik untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Perilaku politik kepala desa tentunya tidak lepas dari bagaimana interaksi yang terjalin selama ini. Faktor sosial politik dan latar belakang pendidikan yang berlangsung di desa, telah memberikan nilai-nilai dan sikap tradisonal. Partisipasi yang dilakukan kepala desa adalah upaya untuk mencari dukungan guna mencari nilai-nilai khusus. Nilai-nilai khusus dan kepentingan individu tersebut apabila tercapai, akan semakin mendorong partisipasi dalam politik.

Partisipasi yang dilakukan kepala desa tidak seperti partisipasi pada masyarakat umumnya, karena sebagai seorang birokrat, kepala desa mempunyai nilai-nilai khusus yang ingin dicapai yaitu berupa adanya hubungan yang kuat dengan pejabat yaitu bupati yang dapat digunakan sebagai alat untuk melanggengkan kekuasaan. Partisipasi politik merupakan sarana untuk bisa mencari koneksi dengan para pejabat. Partisipasi politik kepala desa tidak lagi hanya sekedar mempengaruhi kebijakan politik pemerintah melainkan juga mempengaruhi pejabat untuk melanggengkan kekuasaan. Melalui adanya kerja sama dengan pejabat atas memberikan jalan bagi proses pembangunan desa. Suksesnya pembangunan desa telah berdampak langsung bagi kehidupan masyarakat. Hal tersebut akan menumbuhkan kepercayaan masyarakat pada kepemimpinan kepala desa. Kepercayaan dari masyarakat merupakan suatu kekuatan untuk kelanggengan

kekuasaan. Partisipasi politik merupakan aspek penting dalam sebuah tatanan negara demokrasi, sekaligus merupakan ciri khas adanya modernisasi politik. Dengan melakukan partisipasi politik seseorang telah melakukan kegiatan-kegiatan guna mempengaruhi kebijakan pemerintah.<sup>15</sup>

Partisipasi politik yang dilakukan kepala desa merupakan sebuah partisipasi aktif yang dilakukan oleh kepala desa dalam mempengaruhi kebijakan pemerintah pusat melalui lobi-lobi politik guna memperkuat posisinya sebagai birokrat. Dukungan dari pejabat tinggi dinilai sebagai kekuatan untuk dapat mempertahankan sebuah kekuasaan, dimana dengan kedekatan antara kepala desa dan pejabat tinggi akan memberikan akses pelayanan yang mudah, sehingga program-program pembangunan akan berjalan dengan lancar.

### **3. Sosialisasi Politik Kepala Desa**

Sebagai pimpinan desa, sosok kepala desa mempunyai peranan penting dalam mensosialisasikan politik kepada masyarakat. Melalui sosialisasi politik

---

<sup>15</sup> Sudijono Sastroatmodjo, *Perilaku Politik*, Semarang: IKIP Semarang Press, 1995, hlm. 65.

masyarakat dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman politik, yang diharapkan dapat menodorong tercapainya partisipasi politik bagi masyarakat. Proses sosialisasi politik berlangsung dalam masyarakat melalui berbagai informasi yang diberikan oleh kepala desa.

Sosialisasi politik berlangsung ketika berlangsungnya pemilihan umum, dengan memberikan berbagai tatacara informasi dan bimbingan yang diberikan kepada masyarakat agar masyarakat ikut aktif dalam partisipasi politik.

Sosialisasi politik merupakan proses bagaimana memperkenalkan sistem politik pada seseorang, dan bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksinya terhadap gejala-gejala politik. Sosialisasi politik ditentukan oleh lingkungan sosial, ekonomi dan kebudayaan itu berada.

Berlangsungnya sosialisasi politik sangat berkaitan dengan lingkungan dan pengalaman seseorang dimana lingkungan dan pengalaman akan mempengaruhi partisipasi politik seseorang. Bagi masyarakat desa yang sebagian besar adalah petani, akan memberikan suara politiknya dengan karakteristik pada partai politik yang dinilai lebih merakyat atau memperhatikan masyarakat atau kelompok –kelompok kecil khususnya para petani tani.

Pada masyarakat pedesaan, partisipasi politik yang dilakukan berdasarkan sosialisasi politik yang didapat berupa pengalaman dan nilai-nilai yang telah didapat. Kepala desa sebagai agen sosialisasi politik secara langsung maupun tidak langsung, telah berusaha mensosialisasikan politik kepada masyarakat,

dengan memberikan informasi tentang politik, yang diharapkan masyarakat dapat menerapkannya dalam sebuah tingkah laku.

Sosialisasi politik dan pendidikan politik yang diberikan kepada masyarakat akan bisa memberikan dukungan politik terhadapnya. Sosialisasi politik yang diberikan kepada keluarga, kaum petani dan pada masyarakat pada umumnya telah menekankan pada nilai-nilai politik. Pola dan nilai-nilai politik diberikan melalui pendekatan terhadap nilai lokal, merupakan cara yang sangat efektif terhadap sosialisasi politik pada masyarakat desa. Nilai-nilai tersebut akan membentuk sebuah sikap dan tingkah laku politik pada masyarakat.

Program pembangunan pedesaan yang dilaksanakan oleh kepala desa dapat memberi kepuasan kepada masyarakat terutama pada kelompok-kelompok tani atau masyarakat kecil, yang secara individual maupun umum akan cenderung menjadi optimis terhadap masa depan mereka. Kepercayaan masyarakat pada politik sangat dipengaruhi bagaimana masyarakat memahami nilai-nilai yang diperoleh dari agen-agen politik. Pembangunan dan upaya yang konkrit yang dilakukan elit politik telah memberikan kontribusi bagi masyarakat terhadap tingkat kepercayaan pada politik.

Sosialisasi politik dapat berjalan dengan baik ketika nilai-nilai dapat diterima oleh masyarakat. Penerimaan suatu nilai dalam masyarakat akan terinternalisasikan dalam sebuah tingkah laku yang diharapkan menerapkannya dalam sebuah partisipasi politik. Lembaga pemerintahan desa mempunyai

peranan penting sebagai agen sosialisasi politik dengan melakukan kontak langsung dengan masyarakat.

Tertanamnya nilai-nilai politik pada masyarakat sangat dipengaruhi, bagaimana individu tersebut menerima berbagai bentuk informasi yang telah diterimanya. Keberhasilan kepemimpinan kepala desa dalam melakukan berbagai program pembangunan, akan diterima oleh masyarakat sebagai nilai politik. Sosialisasi politik adalah proses yang berlangsung yang lama dan rumit yang dihasilkan dari usaha saling mempengaruhi diantara kepribadian individu dengan pengalaman-pengalaman politik yang relevan.<sup>16</sup> Melalui berbagai program pembangunan yang dirasakan secara langsung, merupakan sebuah penanaman politik bagi masyarakat. Pengaruh dari kepribadian kepala desa dengan pengalaman-pengalaman yang diberikan kepada masyarakat, telah membentuk sosialisasi politik kepada masyarakat. Keberhasilan dari sosialisasi politik adalah akan membentuk partisipasi politik yang aktif bagi masyarakat.

#### **4. Interaksi kepala Desa Dengan Masyarakat.**

Kepala desa merupakan pimpinan desa yang bertugas sebagai pelayan bagi masyarakat. Sebagai sosok elit desa kepala desa dipandang oleh masyarakat mempunyai status sosial yang tinggi. Hubungan antara kepala desa dengan

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 47.

masyarakat terjalin melalui interaksi. Interaksi kepala desa dengan masyarakat yang berlangsung selama ini biasanya dilakukan pada saat masyarakat mengurus pembuatan administrasi kependudukan misalkan pembuatan KTP, kartu keluarga, surat kelahiran maupun administrasi kependudukan lainnya. Sebagai birokrat yang bertugas melayani masyarakat, kepala desa mempunyai tugas memberikan pelayanan bagi setiap anggota masyarakat desa. Hal tersebut seperti diungkapkan oleh saudara Tm bahwa: “Ya saya mengenal beliau, biasanya saya bertemu pak lurah pada saat pembuatan KTP, surat kelahiran ya pembuatan administrasi kependudukan. Selain itu saya tidak sering bertemu dengan beliau.”<sup>17</sup>

Bagi masyarakat desa kehadiran kepala desa sangat membantu bagi berlangsungnya proses administrasi kependudukan. Interaksi antara kepala desa dan warga masyarakat telah menimbulkan hubungan yang harmonis. Jalanan interaksi keduanya tidak hanya berjalan pada saat melayani pembuatan administrasi kependudukan melainkan juga terjalin pada forum-forum kemasyarakatan. Kepala desa dijadikan sebagai sosok pemimpin yang diharapkan dapat memberikan arahan bagi masyarakat. Sehingga hampir pada setiap forum kemasyarakat kepala desa memberikan sambutan. Hubungan timbal balik antara individu dan kelompok masyarakat terlihat ketika kepala desa memberikan sambutan pada kegiatan kemasyarakatan, yaitu pada acara

---

<sup>17</sup> Sumber: Hasil Wawancara dengan Saudara Tm Pada Tanggal 25 Juli 2011, di Rumah Tm.



pengajian akbar maupun forum kajian keagamaan ( *bukhori*), pernikahan, maupun acara yang lainnya.

Dalam memberikan sambutannya kepada warga masyarakat, kepala desa sering juga menyampaikan kampanye politiknya, yaitu dengan memberikan janji- janji pembangunan kepada masyarakat untuk memenangkan kandidat atau partai tertentu. Pada saat jalan dusun belum diaspal, kepala desa menjanjikan pada warga untuk dapat memenangkan partai tertentu. Hal tersebut seperti diungkapkan oleh saudara Tm bahwa: “Kalau dari kepribadiannya pak lurah selalu meyapa masyarakat dan tidak membedakan rakyat kecil maupun orang besar”.<sup>18</sup>

Dalam interaksi dengan masyarakat, kepala desa dinilai sebagai sosok yang ramah, yaitu dengan selalu menyapa masyarakat dengan tidak memandang status sosial seseorang. Pola interaksi yang baik mempengaruhi hubungan timbal balik antara masyarakat dan kepala desa secara langsung. Adanya hubungan interaksi individu dengan kepala desa telah menimbulkan sebuah pemaknaan. Interaksi antara masyarakat dan kepala desa merupakan bentuk hubungan langsung antara penguasa dan rakyat. Dari interaksi yang berlangsung, akan membentuk suatu pemaknaan dalam masyarakat terhadap sosok kepala desa, dipandang dari kepribadiannya maupun kinerjanya.

---

<sup>18</sup> Sumber: Hasil Wawancara dengan Saudara Tm Pada Tanggal 25 Juli 2011, di Rumah Tm.

## **5. Persepsi Masyarakat Terhadap Kepala Desa Sebagai Penggerak Politik.**

Keterlibatan kepala desa sebagai penggerak politik di Desa Banaran, telah menyebabkan keberagaman persepsi di kalangan masyarakat, hal tersebut didasarkan pada pemikiran masyarakat yang berbeda. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat setempat, penulis menemukan berbagai persepsi yang positif dan ada persepsi yang negatif.

### **1. Persepsi Positif.**

Kepala desa merupakan pimpinan elit lokal dan pimpinan masyarakat yang mempunyai pengaruh bagi masyarakat. Kedudukan kepala desa sulit terpisahkan dari politik, untuk mempertahankan kekuasaan dan kestabilan politik yang dijalankan diperlukan adanya dukungan dari masyarakat desa. Keterlibatan kepala desa sebagai penggerak politik masyarakat untuk memilih salah satu partai atau kandidat tertentu dengan memberikan berbagai janji pembangunan infrastruktur di Desa Banaran yang selama ini sangat didambakan masyarakat. Berbagai proyek pembangunan desa yang dijalankan kepala desa telah memberikan kontribusi yang besar bagi masyarakat, karena masyarakat dapat menikmati secara langsung pembangunan desa.

Salah satu anggota masyarakat yang bernama TM mengatakan” Kalau dari kepribadiannya kepala desa merupakan sosok yang baik, yang selalu menyapa masyarakat, kalau dari segi pembangunan pak lurah sudah banyak

melakukan pemangunan infrastruktur desa, misalkan saja perbaikan jalan, penyediaan air bersih maupun bantuan peralatan RT.”<sup>19</sup>

Penilaian masyarakat akan keberhasilan kepemimpinan kepala desa sangat ditentukan sejauhmana pembangunan itu berjalan. Sama halnya dengan saudara SI yang berpendapat” Pak lurah telah membuat masyarakat jauh lebih baik mbak, yaitu mbak bisa terlaksanannya program pembangunan.”<sup>20</sup>

Keterlibatan kepala desa sebagai penggerak politik dinilai masyarakat tidak menjadi masalah dan merupakan hal yang wajar karena kepala desa telah membawa masyarakat jauh lebih baik dibandingkan dengan kepemimpinan sebelumnya. Masyarakat desa sekarang dapat menikmati proyek pembangunan yang telah dijalankan oleh pemerintah. Salah satu warga masyarakat yang bernama At mengatakan” Selama saya tinggal disini, baru sekarang ini saya merasakan program pembangunan, dimana pada masa kepemimpinan sebelumnya yang belum terwujud.”<sup>21</sup>

Persepsi positif dikalangan masyarakat akan keterlibatan kepala desa sebagai penggerak politik merupakan respon positif dari masyarakat yang

---

<sup>19</sup> Sumber: Hasil Wawancara dengan Saudara Tm Pada Tanggal 25 Juli 2011, di Rumah Tm.

<sup>20</sup> Sumber: Hasil Wawancara dengan Saudara SI Pada Tanggal 24 Juli 2011, di Rumah SI.

<sup>21</sup> Sumber: Hasil Wawancara dengan Saudara At Pada Tanggal 26 Juli 2011, di Rumah At.

menganggap bahwa kepala desa sekarang ini telah memberi perubahan bagi masyarakat yang lebih baik.

## **2. Persepsi Negatif.**

Selain persepsi positif, ada juga persepsi negatif yang muncul di masyarakat Desa Banaran. Keterlibatan kepala desa sebagai penggerak politik masih dipandang sebagai hal yang negatif yang selalu mendapat sorotan dan perhatian di kalangan masyarakat, karena hal tersebut dinilai sesuatu hal yang tidak etis. keterlibatan kepala desa sebagai penggerak politik masyarakat dipandang tidak memberikan contoh yang baik bagi berlangsungnya demokrasi.

Persepsi seorang warga masyarakat yang bernama Is berpendapat” Saya tidak setuju akan keterlibatan kepala desa sebagai penggerak politik karena hal tersebut kurang pantas, karena seharusnya kepala desa merupakan sosok yang bisa menyelenggarakan demokrasi yang baik di masyarakat, bukan mengajak masyarakat untuk memilih partai atau kandidat tertentu untuk kepentingan politik tertentu.”<sup>22</sup>

Anggapan bahwa seharusnya kepala desa bersikap netral, di mana kepala desa tidak memihak golongan manapun, dan tidak seharusnya berperan sebagai mobilisator politik masyarakat . Saudara Hn mengatakan bahwa”

---

<sup>22</sup> Sumber: Hasil Wawancara dengan Saudara Is Pada Tanggal 15 Juli 2011, di Rumah Is.

seharusnya kepala desa bersikap netral, tidak memihak kepentingan politik manapun karena kepala desa dipilih secara langsung oleh rakyat.”<sup>23</sup>

Hal yang sama diutarakan oleh saudara Rf “ sebagai kepala desa seharusnya tidak berpihak pada kepentingan politik manapun.”<sup>24</sup> Masyarakat yang tidak sependapat akan perilaku kepala desa sebagai penggerak politik akan memberikan respon negatif, karena masyarakat memandang bahwa perilaku tersebut, telah bertentangan dengan demokrasi.

Perilaku kepala desa sebagai penggerak politik bagi masyarakat merupakan stimulus atau rangsangan bagi munculnya pemikiran pendapat, Persepsi muncul, juga dipengaruhi oleh kondisi orang yang mempersepsikan. Masyarakat mempunyai persepsi yang beragam mengenai keterlibatan kepala desa sebagai penggerak politik masyarakat yang ada di Desa Banaran.

Masyarakat kadang mempersepsikan kedudukan kepala desa sebagai penggerak politik secara umum seperti elit-elit politik lain dan para birokrat lain yang lebih mementingkan kekuasaan dari pada kepentingan masyarakat. ketika masyarakat mempunyai pengalaman atau pengetahuan dari berbagai

---

<sup>23</sup> Sumber: Hasil Wawancara dengan Saudara Hn Pada Tanggal 20 Juli 2011, di Rumah Hn.

<sup>24</sup> Sumber: Hasil Wawancara dengan Saudara Rf Pada Tanggal 16 Juli 2011, di Rumah Rf.

sumber baik melalui media ataupun dari masyarakat, bahwa para elit politik atau birokrat ketika melakukan berbagai janji pembangunan, merupakan janji-janji politik yang bertujuan menarik simpatik dari masyarakat yang bertujuan untuk mempertahankan kekuasaan.

Persepsi sebagai salah satu sumbangan pemikiran yang berasal dari masyarakat akan dapat mempengaruhi sikap. Label yang diberikan masyarakat pada elit politik masih buruk atau negatif, maka ada kecenderungan bahwa perilaku elit politik tidak beretika seperti yang telah dilabelkan pada kepala desa. Mempersepsikan kepala desa sebagai penggerak politik masyarakat, dimana adanya kedua persepsi masing-masing mempunyai perasaan, kemampuan, harapan dan pengalaman yang berbeda akan dapat berpengaruh dalam seseorang mempersepsikan keterlibatan kepala desa sebagai penggerak politik.

### **Faktor-Faktor Pembentuk Persepsi.**

Keterlibatan kepala desa sebagai penggerak politik telah membentuk persepsi yang berbeda di kalangan masyarakat. Perbedaan persepsi tersebut sangat dipengaruhi oleh latar belakang seseorang yang berbeda.

Ada beberapa faktor yang membentuk persepsi seseorang:

#### 1) Latar belakang pendidikan.

Latar belakang pendidikan sangat berpengaruh penting terhadap pola pemikiran seorang individu. Pada seorang yang berpendidikan tingkat SLTP dan SLTA mempunyai kecenderungan memiliki persepsi bahwa keterlibatan kepala desa sebagai penggerak politik merupakan hal yang tidak etis karena tidak sesuai dengan hak individu untuk bebas memilih dan seharusnya kepala desa bersikap netral. Namun pada seorang yang berpendidikan rendah yaitu tingkat SD memiliki persepsi bahwa kepala desa mempunyai hak untuk melakukan mobilisasi politik, dan hal tersebut dinilai tidak menjadi masalah.

#### 2) Umur.

Pengaruh umur seseorang akan membentuk persepsi yang berbeda dalam masyarakat. Pada umur seseorang yang masih muda cenderung mempunyai pola pemikiran yang rasional hal tersebut dipengaruhi oleh peran perkembangan media massa dan ilmu pengetahuan. Hal tersebut membentuk pola pikir modern dimana, kepala desa tidak seharusnya

terlibat dalam politik. Sedangkan pada umur tua lebih cenderung berpikir tradisional dimana sosok kepala desa merupakan pemimpin yang harus dihormati dan menerima atas semua kebijakan dari kepala desa.

### 3) Status sosial.

Status sosial seseorang berupa tingkat ekonomi telah membentuk persepsi yang berbeda dalam masyarakat. Pada masyarakat yang mempunyai status sosial pada tingkat menengah atau tinggi akan memiliki persepsi yang menilai sikap kepala desa tidak lagi sesuai dengan nilai akan birokrat yang seharusnya melayani masyarakat. Berbeda dengan dengan status sosial rendah dengan tingkat ekonomi yang rendah akan menganggap kepala desa merupakan sosok yang membawa perubahan bagi masyarakat, yaitu berjalannya program pembangunan.

### 4) Kondisi emosional, kedekatan dan pengalaman

Bersama masyarakat yang mempersepsikan keterlibatan kepala desa sebagai penggerak politik dapat menjadi faktor yang mempengaruhi persepsi yang muncul. Masyarakat yang mempunyai kedekatan dengan kepala desa dan mengenal sosok kepala desa akan cenderung berpersepsi positif, karena orang tersebut mengenal sosok kepala desa dengan baik. Faktor pengalaman orang yang mempersepsikan juga menjadi faktor yang menyebabkan adanya persepsi, karena melihat



langsung kepribadian dan menjalani hidup bersama orang yang dipersepsikan.

Persepsi seseorang, bersifat subyektif dimana setiap individu mempunyai pemaknaan nilai- nilai yang berbeda- beda. Persepsi seseorang sangat dipengaruhi oleh bagaimana proses interaksi yang berlangsung dan pemaknaan akan simbol-simbol. Pola pikir seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal tetapi faktor internal individu juga sebagai obyek dari proses interaksi.

Latar belakang seseorang akan membentuk suatu persepsi yang berbeda dengan individu lain. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi, dan umur yang masih muda dengan status sosial yang tinggi telah membentuk cara pandang yang lebih modern dan rasional dalam politik. Keterlibatan kepala desa sebagai penggerak politik dipandang sebagai sesuatu yang tidak etis karena sebagai kepala desa seharusnya kepala desa bersikap netral, tidak berpihak kemanapun dan dapat memberikan proses demokrasi yang baik bagi masyarakat. Hal tersebut seperti diungkapkan oleh saudara Is yang mengatakan bahwa: “ Tidak setuju dan kurang pantas, karena seharusnya kepala desa merupakan sosok yang bisa menyelenggarakan demokrasi yang baik di masyarakat, bukan mengajak masyarakat untuk memilih partai atau kandidat tertentu demi kepentingan politik tertentu.”<sup>25</sup> Mobilisasi politik

---

<sup>25</sup> Sumber: Hasil Wawancara dengan Saudara Is Pada Tanggal 15 Juli 2011, di Rumah Is.

yang dilakukan oleh kepala desa, terhadap masyarakat melalui program-program pembangunan dinilai tidak mencerminkan sikap yang baik bagi berlangsungnya demokrasi dimasyarakat. Setiap individu memiliki hak untuk berpartisipasi politik tanpa adanya paksaan dari orang lain. Adanya persepsi tersebut didorong oleh latar belakang pendidikan dan pengaruh perkembangan politik di Indonesia melalui media massa.

Gejolak perpolitikan Indonesia yang dianggap sebagian orang kotor, dimana politik yang dipandang sebagai perebutan kekuasaan dengan menghalalkan segala cara, nampaknya telah berdampak terhadap persepsi masyarakat akan politik. Perpolitikan yang penuh kecurangan, kotor, dan penuh dengan kekerasan telah berdampak pada kepercayaan masyarakat terhadap politik. Peran sosialisasi politik khususnya media massa yang menampilkan kelakuan para elit politik yang tidak beretika semakin menambah ketidakpercayaan masyarakat akan para elit politik atau pemerintah. Hal tersebut seperti diungkapkan oleh saudara Is yang mengatakan bahwa: “Berbagai gejolak perpolitikan di Indonesia. berupa politik kotor dan para elit politik yang masih mementingkan kepentingan pribadi, merupakan cerminan masih buruknya politik di Indonesia. Rakyat kecil hanya dijadikan obyek politik para elit politik.”<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Sumber: Hasil Wawancara dengan Saudara Is Pada Tanggal 15 Juli 2011, di Rumah Is.

Pandangan sebagian masyarakat yang menilai bahwa mobilisasi politik terhadap massa melalui berbagai janji pembangunan merupakan hanya sebagai pemanis politik para elit politik untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat. Pada saat kampanye berlangsung masyarakat seolah-olah menjadi raja yang dihormati oleh para elit politik, namun pada kenyataannya rakyat kecil hanya dijadikan obyek politik semata, hanya untuk kepentingan kelompok tertentu.

Dengan keterlibatan para birokrat khususnya pada kepala desa dengan terjun pada politik praktis yaitu sebagai penggerak politik pada masyarakat, melalui program-program pembangunan sebagai daya tarik bagi masyarakat dan trik-trik politik melalui pendekatan-pendekatan kepada masyarakat, dinilai tidak netral. Sebagai kepala desa yang dipimpin oleh masyarakat seharusnya tidak memihak pada kepentingan kelompok politik tertentu. Hal tersebut seperti diungkapkan oleh saudara Hn yang mengatakan bahwa: “Pada dasarnya kepala desa merupakan pilihan masyarakat bukan dari parpol sehingga seharusnya bersikap netral.”<sup>27</sup> Sikap netral kepala desa dirasa akan berdampak bagi keharmonisan masyarakat, dimana kepala desa tidak membedakan-bedakan kelompok kepentingan politik tertentu. Kepala desa dipilih secara langsung oleh masyarakat, dengan latar belakang politik yang

---

<sup>27</sup> Sumber: Hasil Wawancara dengan Saudara Hn Pada Tanggal 19 Juli 2011, di Rumah Hn.

berbeda, tanpa melalui dukungan dari parpol tertentu, sehingga sangat tidak etis apabila kepala desa terlibat sebagai mobilisator politik tertentu.

Kedudukan kepala desa sebagai pejabat pemerintahan, dipandang sebagai sosok yang bertugas menjadi pelayan bagi masyarakat, namun ketika kepala desa terjun sebagai penggerak politik masyarakat telah memberikan penilaian yang berbeda. Perbedaan persepsi yang dipengaruhi beberapa faktor telah menimbulkan perbedaan penilaian. Pada seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi, pada usia masih muda dan status sosial tinggi memiliki persepsi bahwa posisi kepala desa sudah lagi tidak netral, dan suatu yang tidak etis karena tidak lagi berperan sebagai pelayan masyarakat. Hal tersebut menimbulkan persepsi bagi masyarakat bahwa seharusnya kepala desa tidak terlibat dalam politik praktis dan berperan sebagai birokrat yang melayani masyarakat. Berbagai bentuk kegiatan mobilisasi politik maupun partisipasi politik yang dilakukan kepala desa, tidak lagi mencerminkan sosok yang dapat memberikan teladan yang baik bagi proses demokrasi di masyarakat desa. Masyarakat berhak menentukan arah politiknya masing-masing tanpa melalui mobilisasi dari kepala desa. Sudah saatnya masyarakat desa dibawa dalam kancah politik yang demokratis dan menjauhkan dari politik tradisional.

Keterlibatan kepala desa sebagai penggerak politik dipandang berbeda pada seseorang yang mempunyai latar belakang pendidikan rendah, dengan

satus sosial rendah dan pada usia tua. Mereka mempunyai persepsi bahwa setiap orang berhak mengajak orang lain untuk memilih partai atau kandidat politik tertentu, termasuk kepala desa. Di bawah kepemimpinan kepala desa sekarang ini, masyarakat telah merasakan secara langsung dari pembangunan. Adanya mobilisasi politik massa dipandang sebagai hal yang wajar karena berdampak positif bagi berlangsungnya pembangunan di desa Banaran. Hal tersebut seperti diungkapkan oleh saudara SI yang mengatakan bahwa: “Saya setuju saja dengan keterlibatan kepala desa sebagai penggerak politik, karena pak lurah telah membuat masyarakat menjadi lebih baik, ya itu mbak terlaksananya program pembangunan”.<sup>28</sup>

Masyarakat desa dengan pendidikan rendah dengan status sosial yang rendah sangat mengagumi sosok kepala desa, dimana kepala desa dirasa sebagai orang yang mampu membawa masyarakat menjadi lebih baik. Berbagai program pembangunan dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat. Mobilisasi politik massa dinilai merupakan cara untuk kebaikan masyarakat. Kinerja dari kepala desa yang nilai konkrit pada saat kampanye politik memberikan pemahaman pada masyarakat terhadap kinerja kepala desa. Hal tersebut seperti diungkapkan oleh saudara At yang mengatakan bahwa: “Selama saya tinggal disini mbak, baru sekarang ini saya merasakan program pembangunan. Dimana pada masa kepemimpinan lurah sebelumnya

---

<sup>28</sup> Sumber: Hasil Wawancara dengan Saudara SI Pada Tanggal 24 Juli 2011, di Rumah SI.

yang belum terwujud”.<sup>29</sup> Melalui proses sosialisasi politik yang diberikan kepala desa terhadap masyarakat dan partisipasi politik yang dilakukan kepala desa telah membentuk persepsi terhadap masyarakat bahwa kepala desa berhak dan sah melakukan mobilisasi politik, dengan mengajak masyarakat tanpa memaksa.

Dengan berjalanya demokrasi yang berlangsung selama ini memperlihatkan bahwa masyarakat telah paham akan politik. Pada perjalanan politik sekarang ini masyarakat menginginkan adanya perbaikan politik, khususnya perilaku para elit politik yang mengedepankan etika politik yang baik. Kesadaran politik pada masyarakat diharapkan akan membentuk sikap toleransi antar individu maupun kelompok politik tertentu, untuk bisa menjauhi rasa fanatik yang akan memunculkan kekerasan politik.

Manusia adalah *zoon politicon* dimana manusia merupakan insan politik baik disadari maupun tidak disadari sebagai insan politik, manusia mempunyai keterkaitan, ketergantungan, saling berpengaruh satu sama lain pada suatu lingkungan untuk mewujudkan cita-cita yang diharapkan. Dinamika politik dimasyarakat dinilai dengan berbagai persepsi yang berbeda ditengah-tengah masyarakat.

---

<sup>29</sup> Sumber: Hasil Wawancara dengan Saudara At Pada Tanggal 26 Juli 2011, di Rumah At.

Dari hasil tersebut secara sosiologis, dapat dianalisis melalui interaksionisme simbolis, dimana memusatkan pada perhatian terutama pada dampak dari makna dan simbol terhadap tindakan dan interaksi manusia. Manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna-makna yang ada pada suatu itu bagi mereka.<sup>30</sup>

Sebagai makhluk sosial manusia akan melakukan interaksi antar sesama, hasil dari proses interaksi akan memberikan makna tersendiri bagi setiap individu. Sebagai aktor individu akan menerima hasil dari interaksi berupa simbol dan makna yang kemudian akan di proses oleh aktor berupa pikiran dan perilaku. Interaksi sosial merupakan suatu hubungan dimana akan terjadi proses saling mempengaruhi antar individu, antara individu dengan kelompok, maupun antar kelompok. Dengan kata interaksi merupakan hal yang paling pokok dalam mempengaruhi orang lain

Keterlibatan kepala desa sebagai penggerak politik, akan diterima berbagai macam persepsi oleh masyarakat. Sebagai aktor individu akan menilai subyektif terhadap keterlibatan kepala desa. Persepsi yang timbul dari interaksi dalam masyarakat akan diterima dengan berupa pikiran dan tindakan. Individu yang setuju akan sikap kepala desa sebagai penggerak politik akan berupaya bertindak dengan ikut partisipasi aktif terhadap tindakan yang dilakukan oleh kepala desa, sedangkan individu yang tidak setuju akan

---

<sup>30</sup> Margaret M. poloma, *Sosiologi kontemporer*, Jakarta: Grafindo Persada, hlm. 258.

bertolak belakang terhadap tindakan kepala desa. Adanya pemaknaan yang dihasilkan melalui proses interaksi yang berlangsung selama ini telah memberikan gambaran dan tanggapan bahwa mobilisasi politik massa melalui program pembangunan dan berbagai partisipasi politik yang dilakukan kepala desa dengan melakukan lobi-lobi politik merupakan simbol dan makna dalam masyarakat yang kemudian akan berdampak pada tindakan seseorang.

Kini masyarakat desa tidak lagi berada sistem totaliter, namun berada dalam sistem demokrasi, dimana masyarakat berhak berpartisipasi politik atas dasar pengetahuan dan kesadaran politiknya, tanpa adanya dorongan dari pihak-pihak birokrat. Pada dasarnya birokrat adalah pelayan bagi masyarakat, yang diharapkan memberikan pelayanan secara profesional bagi masyarakat.

Kedua dapat dianalisis melalui teori pertukaran. Teori-teori pertukaran sosial dapat dilandaskan pada prinsip transaksi ekonomis yang elementer, orang yang menyediakan barang dan jasa sebagai imbalannya berharap memperoleh barang dan jasa yang diinginkan.<sup>31</sup> Seseorang yang melakukan suatu tindakan dengan memberikan sesuatu akan berharap mendapatkan balasan yang diterimanya baik berupa jasa maupun barang, bahkan akan mendapatkan nilai yang lebih dari apa yang telah diberikannya. Tidak ada seseorang yang melakukan tindakan tanpa mengharapkan imbalan. Pada saat Kepala desa telah melakukan berbagai pembangunan di desanya tidak hanya sekedar menjalankan tugasnya sebagai pemimpin desa ataupun sekedar main-

---

<sup>31</sup> Ibid, hlm. 52.



main saja, melainkan akan berhadapan dapat memberikan hubungan timbal balik. Berbagai proyek pembangunan desa yang telah dilaksanakan diharapkan akan memberikan dukungan dari masyarakat terhadap kepala desa, yaitu dengan memenangkan partai atau kandidat politik tertentu. Dengan adanya kemenangan tersebut akan memperlancar kinerja kepala desa dan mempertahankan kekuasaan secara stabil dan kondusif. Nilai tukar yang diberikan masyarakat terhadap kepala desa sangat menarik perhatian kepala desa, karena kepala desa akan mendapatkan kedudukan dalam partai maupun adanya dukungan dari bupati yang dapat memberikan akses dalam mempertahankan pemerintahannya, yaitu dengan mendapatkan kemudahan dalam penyediaan pelayanan.

Dalam teori pertukaran, adanya hubungan pertukaran berupa nilai barang dan jasa merupakan harapan yang ingin diperoleh ketika seseorang telah menyediakan barang dan jasa yang telah diberikan, sebagai warga masyarakat yang mempunyai keinginan untuk bisa membangun desa yang sudah sangat diharapkan, masyarakat harus bisa menyediakan jasanya untuk memenuhi harapan kepala desa melalui berpartisipasi politik sesuai keinginan kepala desa, sehingga masyarakat dapat menikmati berbagai macam pembangunan. Adanya hubungan yang menguntungkan antara kedua pihak yaitu antara masyarakat dan kepala desa merupakan bentuk pertukaran yang seimbang, dimana kedua belah pihak dapat memperoleh keuntungan.



## **BAB V PENUTUP**

### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dari persepsi masyarakat terhadap kepala desa sebagai penggerak politik di desa Banaran, kecamatan Grabag, kabupaten Magelang, Jawa Tengah, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa persepsi masyarakat terhadap kepala desa sebagai penggerak politik sangatlah beragam, ada sebagian masyarakat yang berspersepsi negatif dan ada sebagian lagi yang berpersepsi positif dengan adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya.

#### **1. Persepsi masyarakat terhadap kepala desa sebagai penggerak politik.**

##### **a. Persepsi Positif.**

Kepala desa merupakan pimpinan elit lokal dan pimpinan masyarakat yang mempunyai pengaruh bagi masyarakat. Kedudukan kepala desa sulit terpisahkan dari politik, untuk mempertahankan kekuasaan dan kestabilan politik yang dijalankan diperlukan adanya dukungan dari masyarakat desa. Keterlibatan kepala desa sebagai penggerak politik masyarakat untuk memilih salah satu partai atau kandidat tertentu dengan memberikan berbagai janji pembangunan infrastruktur di Desa Banaran yang selama ini sangat didambakan masyarakat. Berbagai proyek pembangunan desa yang dijalankan kepala desa telah memberikan kontribusi yang besar bagi masyarakat, karena masyarakat dapat menikmati secara langsung pembangunan desa.

b. Persepsi Negatif.

Selain persepsi positif, ada juga persepsi negatif yang muncul di masyarakat Desa Banaran. Keterlibatan kepala desa sebagai penggerak politik masih dipandang sebagai hal yang negatif yang selalu mendapat sorotan dan perhatian di kalangan masyarakat, karena hal tersebut dinilai sesuatu hal yang tidak etis. keterlibatan kepala desa sebagai penggerak politik masyarakat dipandang tidak memberikan contoh yang baik bagi berlangsungnya demokrasi.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi adanya persepsi terhadap kepala desa sebagai penggerak politik.

a. Latar belakang pendidikan.

Latar belakang pendidikan sangat berpengaruh penting terhadap pola pemikiran seorang individu. Pada seorang yang berpendidikan tingkat SLTP dan SLTA mempunyai kecenderungan memiliki persepsi bahwa keterlibatan kepala desa sebagai penggerak politik merupakan hal yang tidak etis karena tidak sesuai dengan hak individu untuk bebas memilih dan seharusnya kepala desa bersikap netral. Namun pada seorang yang berpendidikan rendah yaitu tingkat SD memiliki persepsi bahwa kepala desa mempunyai hak untuk melakukan mobilisasi politik, dan hal tersebut dinilai tidak menjadi masalah.

b. Umur.

Pengaruh umur seseorang akan membentuk persepsi yang berbeda dalam masyarakat. Pada umur seseorang yang masih muda cenderung mempunyai pola pemikiran yang rasional hal tersebut dipengaruhi oleh peran

perkembangan media massa dan ilmu pengetahuan. Hal tersebut membentuk pola pikir modern dimana, kepala desa tidak seharusnya terlibat dalam politik. Sedangkan pada umur tua lebih cenderung berpikir tradisional dimana sosok kepala desa merupakan pemimpin yang harus dihormati dan menerima atas semua kebijakan dari kepala desa.

c. Status sosial.

Status sosial seseorang berupa tingkat ekonomi telah membentuk persepsi yang berbeda dalam masyarakat. Pada masyarakat yang mempunyai status sosial pada tingkat menengah atau tinggi akan memiliki persepsi yang menilai sikap kepala desa tidak lagi sesuai dengan nilai akan birokrat yang seharusnya melayani masyarakat. Berbeda dengan dengan status sosial rendah dengan tingkat ekonomi yang rendah akan menganggap kepala desa merupakan sosok yang membawa perubahan bagi masyarakat, yaitu berjalannya program pembangunan.

d. Kondisi emosional, kedekatan dan pengalaman

Bersama masyarakat yang mempersepsikan keterlibatan kepala desa sebagai penggerak politik dapat menjadi faktor yang mempengaruhi persepsi yang muncul. Masyarakat yang mempunyai kedekatan dengan kepala desa dan mengenal sosok kepala desa akan cenderung berpersepsi positif, karena orang tersebut mengenal sosok kepala desa dengan baik. Faktor pengalaman orang yang mempersepsikan juga menjadi faktor yang menyebabkan adanya persepsi karena melihat langsung kepribadian dan menjalani hidup bersama orang yang dipersepsikan.

## B. SARAN

Setelah penulis mengadakan penelitian tentang persepsi masyarakat terhadap kepala desa sebagai penggerak politik, maka penulis dapat mengajukan saran – saran yang berkaitan tentang politik dan birokrasi yaitu:

1. Bagi kepala desa sebagai birokrat hendaknya bersikap netral, dimana kepala desa merupakan pemimpin yang dipilih secara langsung dari masyarakat bukan dari parpol.
2. Bagi masyarakat hendaknya partisipasi politik yang dilakukannya atas dasar hati nurani dengan pemahaman dan penilaian yang dirasa dapat mewakili aspirasinya.
3. Bagi masyarakat pada umumnya, hendaknya dapat dan menjalankan partisipasi politik dengan bersih guna terwujudnya nilai dari demokrasi.

Dengan demikian diharapkan politik tidak hanya dijadikan perebutan kekuasaan untuk kepentingan kelompok tertentu, tetapi politik merupakan alat kekuasaan guna mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat Indonesia.

Demokrasi merupakan cita- cita bersama sebagai wadah bagi berjalanya aspirasi masyarakat, sehingga akan menciptakan masyarakat yang adil dan makmur, kesejahteraan masyarakat tidak akan tercapai manakala politik hanya dijadikan alat perebutan kekuasaan guna kepentingan golongan tertentu. Dengan jalannya reformaasi diharapkan bangsa Indonesia akan mampu merubah tatanan kehidupan politik sesuai dengan etika politik yang benar. Reformasi birokrasi merupakan bentuk perubahan tatanan birokrat yang tidak hanya sebagai sosok yang

ingin dilayani dengan kehidupan yang serba mewah tetapi akan mampu memberikan pelayanan bagi publik dengan mengedepankan asas kemanusiaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahrent Sugihen.1997. *Sosiolgi Pedesaan Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Bimo Walgito.2002. *Pengantar Psikologi umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Burhan Bungin.2003.*Penelitian Kualitatif*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Cholisin, dkk.2006. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*.Yogyakarta: Bayu Indra Grafika.
- Deddy Supriady. Dan Dadang Sholihin.2004. *Otonomi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hamid Patilima.2007. *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Hanif Nurcholis.2007. *Pemerintahan dan Otonomi Daerah*. Jakarta: Gramedia.
- Haryatmoko.2003. *Etika Politik dan Kekuasaan*. Jakarta: Kompas
- Hendra Nurtjahjo.2006. *Filsafat Demokrasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Zeitlin, Irving. *Kembali Memahami Sosiologi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Lexy. J. Moleong. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Roesdakarya.
- Dimiyati Mahmud.1990. *Psikologi Suatu Pengantar*. Yogyakarta: BPFE
- Poloma Margaret.2007. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Mas'ud Said.2007. *Birokrasi di Negara Birokratis*. Malang: UMM Press.
- Maswadi Rauf.2000. *Konsensus Politik Sebuah penjaan Teoritis*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Negeri Departemen Pendidikan Nasional.
- Miftah Thoha. *Birokrasi dan Politik di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo persada.



- Rush, Michael dan Althoff Philip.2007. Pengantar Sosiologi Politik. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Mohtar Mas'ood.1994. *Politik, Birokrasi dan Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riswanda Imawan. 1998. *Membedah Politik Orde Baru*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offside.
- Ritzer, George dan Goodman J Douglas . 2005. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta:Prenada Media
- Huntington, Samuel. Partisipasi *Politik di Negara Berkembang*. Jakarta:Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_.2003.*Tertib Politik Pada Masyarakat Sedang Berubah*.Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Sudiono Sastroatmojo.1995. *Perilaku Politik*.Semarang: IKIP Semarang Press
- Soejdadi Djiwandono.1996. *Revitalisasi Sistem Politik Indonesia*, Jakarta: Center For Strategic and International Studies.
- Soerjono Soekanto.2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_.2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Timur Mahardika .2000. *Gerakan Massa Mengupayakan Demokrasi dan Keadilan secara Damai*,Yogyakarta: Lapera Pustaka Utama.

Skripsi:

Saifudin Agus Sudrajat.2009. Persepsi Masyarakat Terhadap Keterlibatan Kyai Dalam Politik. *Skripsi*. Yogyakarta:Universitas Negeri Yogyakarta.

Sulistiyani.2004.Studi Kasus Dalam Pemilihan Umum 2004. *Skripsi*.Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

### PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek yang dimati	Keterangan
1	Lokasi	
2	Waktu observasi	
3	Sejauhmana kepala desa berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat desa Banaran.	
4	Interkasi yang berlangsung antara masyarakat dan kepala desa.	
5	Persepsi masyarakat akan keterkaitan kepala desa dalam penggerak politik.	

## **Lampiran 2**

### **PEDOMAN WAWANCARA UNTUK MASYARAKAT**

#### **I. Identitas diri**

Nama :

Alamat :

Pendidikan :

Deskripsi pertanyaan

1. Apakah anda mengenal kepala desa Sekarang ini?
2. Bagaimana pandangan anda terhadap sosok kepala desa?
3. Mengapa demikian?
4. Apakah kepala desa mempunyai pengaruh terhadap diri anda?
4. Setujukah anda dengan keterlibatan kepala desa sebagai penggerak politik?
5. Mengapa demikian?
6. Apakah anda pernah melakukan partisipasi politik?

7. Sudah berapa kali anda melakukannya?
8. Menurut anda bagaimana pemilu yang berlangsung selama ini?
9. Apakah dalam pengambilan keputusan politik, anda di pengaruhi oleh orang lain ?
10. Siapakah yang berpengaruh besar terhadap pengambilan keputusan partisipasi politik anda?
11. Sejauh ini apakah kepala desa pernah mempengaruhi anda dalam pengambilan keputusan politik?
12. Bagaimana persepsi anda mengenai keterlibatan kepala desa dalam politik?
13. Mengapa demikian?
14. Apakah anda setuju akan perilaku kepala desa yang memobilisasi masyarakat dalam politik?
15. Mengapa demikian?

## Responden

Hari/ Tanggal: Sabtu, 16 Juli 2011

Pukul : 19.30

Tempat : Rumah ibu Rofiah

Identitas diri

Nama : Rofiah

Pendidikan : SD

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

Umur : 59 tahun

1. Penanya : Apakah anda mengenal kepala desa sekarang ini ?

Responden : Kenal, tetapi secara kepribadian begitu mengenal secara lingsung.

Comment [u1]: MKD

2. Penanya : Bagaimana pandangan anda mengenai sosok kepala desa sekarang ini ?

Responden : Bagus, yaitu dengan berjalannya program pembangunan. Namun kalau kepribadiannya saya kurang senang karena saya sering dengar kalau pak lurah masih suka berjudi.

Comment [u2]: PMKD

3. Penanya : Mengapa demikian ?

Responden : Karena aspek pembangunan desa dapat tercapai dengan baik, hal tersebut dapat terlihat dengan perbaikan jalan maupun masuknya air bersih bagi warga.

Comment [u3]: MD

4. Penanya : Sejauh ini apakah kepala desa mempunyai pengaruh terhadap diri anda ?

Responden : Tidak berpengaruh terhadap saya. Dalam keputusan politik, saya tidak dipengaruhi oleh orang lain.

Comment [u4]: MP

5. Penanya : Setujukah anda dengan keterlibatan kepala desa sebagai penggerak politik ?

Responden : Saya tidak setuju akan keterlibatan kepala desa sebagai penggerak politik, sebagai kepala desa seharusnya tidak memihak kepentingan politik tertentu.

Comment [u5]: KKD

6. Penanya : Mengapa demikian ?

Responden : Karena kepala desa seharusnya bersikap netral, tidak memihak siapa pun.

Comment [u6]: MD

7. Penanya : Apakah anda pernah melakukan partisipasi politik ?

Responden : pernah, sering sudah beberapa kali.

Comment [u7]: PP

8. Penanya : Sudah berapa kali anda melakukannya ?

Responden : Sudah beberapa kali saya melakukan partisipasi politik, sudah tua mbak. Saya selalu aktif ikut pemilihan.

Comment [u8]: BK

9. Penanya : Menurut anda bagaimana pemilu yang berlangsung selama ini ?

- Responden : Menurut saya sudah baik, dan lancar.
10. Penanya : Siapakah yang berpengaruh besar terhadap pengambilan keputusan politik anda ?
- Responden : Tidak terpengaruh dari pihak lain, saya ikut melakukan partisipasi politik atas dasar pribadi saya.
11. Penanya : Sejauh ini apakah kepala desa pernah mempengaruhi anda akan keputusan politik anda?
- Responden : Pernah, lewat perangkat desa, selam ini para tangan kanan pak lurah menggerakkan masyarakat untuk memilih partai tertentu.
12. Penanya : Bagaimana persepsi anda mengenai keterlibatan kepala desa sebagai penggerak politik ?
- Responden : Tidak setuju, partisipasi itu hak setiap orang dan bebas memilih.
13. Penanya : Mengapa demikian ?
- Responden : Partisipasi politik itu atas dasar kemauan diri sendiri, seharusnya orang lain tidak memaksa.
14. Penanya : Apakah anda setuju akan perilaku kepala desa yang memobilisasi masyarakat dalam politik?
- Responden : Tidak setuju karena seharusnya kepala desa itu bersikap netral.
15. Penanya : Mengapa demikian ?
- Responden : Kesadaran politik itu atas dasar diri sendiri dan tidak ada paksaan dari orang lain.

Comment [u9]: PB

Comment [u10]: BB

Comment [u11]: PM

Comment [u12]: P

Comment [u13]: MD

Comment [u14]: MM

Comment [u15]: MD



Responden 2

**Identitas diri**

Nama : Rofiah

Pendidikan : SD

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

1. Penanya : Apakah anda mengenal kepala desa sekarang ini ?

Responden : Kenal, tetapi secara kepribadian begitu mengenal secara lnsung.

2. Penanya : Bagaimana pandangan anda mengenai sosok kepala desa sekarang ini ?

Responden : Bagus, yaitu dengan berjalannya program pembangunan. Nmaun kalau kepribadiannya saya kurang senang karena saya sering dengar kalau pak lurah masih suka berjudi.

3. Penanya : Mengapa demikian ?

Responden : Karena aspek pembangunan desa dapat tercapai dengan baik, hal tersebut dapat terlihat dengan perbaikan jalan maupun masuknya air bersih bagi warga.

4. Penanya : Sejauh ini apakah kepala desa mempunyai pengaruh terhadap diri anda ?

Responden : Tidak berpengaruh terhadap saya. Dalam keputusan politik, saya tidak dipengaruhi oleh orang lain.

5. Penanya : Setujukah anda dengan keterlibatan kepala desa sebagai penggerak politik ?

Responden : Saya tidak setuju akan ketelibatan kepala desa sebagai penggerak politik, sebagai kepala desa seharusnya tidak memihak kepentingan politik tertentu.

6. Penanya : Mengapa demikian ?

Responden : Karena kepala desa seharusnya bersikap netral, tidak memihak siapa pun.

7. Penanya : Apakah anda pernah melakukan partisipasi politik ?

Responden : pernah, sering sudah beberapa kali.

8. Penan ya : Sudah berapa kali anda melakukannya ?

Responden : Sudah beberapa kali saya melakukan partisipasi politik, sudah tua mbak. Saya selalu aktif ikut pemilihan.

9. Penanya : Menurut anda bagaimana pemilu yang berlangsung selama ini ?

Responden : Menurut saya sudah baik, dan lancar.

10. Penanya : Siapakah yang berpengaruh besar terhadap pengambilan keputusan politik anda ?

Responden : Tidak terpengaruh dari pihak lain, saya ikut melakukan partisipasi politik atas dasar pribadi saya.

11. Penanya : Sejauh ini apakah kepala desa pernah mempengaruhi anda akan keputusan politik anda?

Responden : Pernah, lewat perangkat desa, selama ini para tangan kanan pak lurah menggerakkan masyarakat untuk memilih partai tertentu.

12. Penanya : Bagaimana persepsi anda mengenai keterlibatan kepala desa sebagai penggerak politik ?

Responden : Tidak setuju, partisipasi itu hak setiap orang dan bebas memilih.

13. Penanya : Mengapa demikian ?

Responden : Partisipasi politik itu atas dasar kemauan diri sendiri, seharusnya orang lain tidak memaksa.

14. Penanya : Apakah anda setuju akan perilaku kepala desa yang memobilisasi masyarakat dalam politik?

Responden : Tidak setuju karena seharusnya kepala desa itu bersikap netral.

15. Penanya : Mengapa demikian ?

Responden : Kesadaran politik itu atas dasar diri sendiri dan tidak ada paksaan dari orang lain.

## Responden

Hari/ Tanggal :Kamis, 20 Juli 2011

Pukul :14.30

Tempat : Rumah Siti Zulaikhah

## Identitas diri

Nama : Siti Zulaikhah

Pendidikan : SMP

Pekerjaan : Pekerja rumah tangga

Umur :22 tahun.

1. Penanya : Apakah anda mengenal kepala desa sekarang ini ?

Responden : Ya, Mengenal. biasanya saya bertermu kepala desa pada waktu pengurusan pembuatan KTP dan surat pengantar pembuatan kartu keluarga.

Comment [u1]: MKD

2. Penanya : Bagaimana pandangan anda mengenai sosok kepala desa sekarang ini ?

Responden : Baik dan tegas.berbagai program pembangunan telah terlaksana misalkan saja perbaikan jalan, dan pengadaan air bersih bagi masyarakat.

Comment [u2]: PMKD

3. Penanya : Mengapa demikian ?

Responden : Ya memang baik, karena pembangunan dapat berjalan lancar, dibandingkan kepemimpinan kepala desa sebelumnya.

Comment [u3]: MD

4. Penanya : Sejauh ini apakah kepala desa mempunyai pengaruh terhadap diri anda ?

Responden : Tidak berpengaruh terhadap diri saya, dalam pengambilan keputusan politik, saya sering dipengaruhi oleh sosok dari teman dari pada kepala desa.

Comment [u4]: MP

5. Penanya : Setujukah anda dengan keterlibatan kepala desa sebagai penggerak politik ?

Responden : tidak setuju,karena kita kan mempunyai hak pilih sendiri.

Comment [u5]: KKD

6. Penanya : Mengapa demikian ?

Responden : Ya, memang tidak setuju, karena setiap orang itu kan mempunyai hak untuk memilih secara bebas to mbak.

Comment [u6]: MD

7. Penanya : Apakah anda pernah melakukan partisipasi politik ?

Responden : Pernah mbak, saya juga ikut aktif memilih setiap pemilihan umum, pemilihan bupati maupun gubernur.

Comment [u7]: PP

8. Penanya : Sudah berapa kali anda melakukannya ?

Responden : pada periode ini, baru pertama kali saya ikut partisipasi politik. Yaitu pemilihan legislatif, pemilihan bupati dan gubernur.

Comment [u8]: BK

9. Penanya : Menurut anda bagaimana pemilu yang berlangsung selama ini ?

Responden : kalau menilai pemilu yang berlangsung selama ini sudah baik dan berjalan lancar, dengan tidak adanya gangguan yang berarti.

Comment [u9]: PB

10. Penanya : Apakah dalam pengambilan keputusan politik, anda dipengaruhi oleh orang lain ?

Responden : ya mbak , dalam melakukan partisipasi politik saya sering dipengaruhi oleh teman dekat saya, jadi kepala desa tidak berpengaruh bagi saya.

Comment [u10]: PP

11. Penanya : Sejauh ini apakah kepala desa pernah mempengaruhi keputusan partisipasi politik anda?

Responden : Pada waktu akan diperbaiki jalan untuk diaspal masyarakat digerakan untuk memilih salah satu partai, melalui botoh atau tangan kanan pak lurah.

Comment [u11]: PM

12. Penanya : Bagaimana persepsi anda mengenai keterlibatan kepala dalam politik?

Responden : yang tadi itu mbak, secara pribadi saya kurang setuju saja, karena masyarakat mempunyai hak kebebasan untuk memilih pilihannya yang dikehendaki.

Comment [u12]: P

13. Penanya : Mengapa demikian ?

Responden : Karena bagi saya keputusan politik itu hak pribadi seseorang sehingga kepala desa tidak mempunyai hak mempengaruhi orang lain.

Comment [u13]: MD

14. Penanya : Apakah anda setuju akan perilaku kepala desa yang memobilisasi masyarakat dalam politik?

Responden : Tidak Setuju , karena tidak sepatasnya kepala desa mempengaruhi masyarakat untuk memilih partai atau kandidat tertentu..

Comment [u14]: MM

15. Penanya : Mengapa demikian ?

Responden : ya itu tadi ,bagi saya setiap orang mempunyai hak untuk memilih dengan bebas.

Comment [u15]: MD

## Responden

Hari/Tanggal : Jumat 15 Juli 2011

Pukul : 19.30

Rumah : Rumah Istiaroh

## Identitas diri

Nama : Istiaroh

Pendidikan : SLTP

Pekerjaan : Wiarswasta

Umur : 24 tahun

1. Penanya : Apakah anda mengenal kepala desa sekarang ini ?

Responden : Menegal, tetapi kalau figur orangnya sendiri tidak begitu dekat.

Comment [u1]: MKD

2. Penanya : Bagaimana pandangan anda mengenai sosok kepala desa sekarang ini ?

Responden : Saya pandang baik, karena program pembangunan dapat berjalan dengan baik , misalnya saja perbaikan jalan dengan memenuhi perjanjian untuk kemenangan PDI.

Comment [u2]: PMKD

3. Penanya : Mengapa demikian ?

Responden : Kepala desa telah melukan perbaikan dari aspek pembangunan.

Comment [u3]: MD

4. Penanya : Se jauh ini apakah kepala desa mempunyai pengaruh terhadap diri anda ?

Responden : Tidak ada pengaruh terhadap saya, karena sosok yang berpengaruh bagi saya dari kalangan kyai.

Comment [u4]: MP

5. Penanya : Setujukah anda dengan keterlibatan kepala desa sebagai penggerak politik ?

Responden : Tidak setuju,karena partisipasi politik merupakan pilihan pribadi.

Comment [u5]: KKD

6. Penanya : Mengapa demikian ?

Responden : Ya itu mbak partisipasi politik merupakan pilihan pribadi.

Comment [u6]: MD

7. Penanya : Apakah anda pernah melakukan partisipasi politik ?

Responden : Pernah, setiap pemilihan umum , bupati dan gubernur saya ikut aktif untuk memilih.

Comment [u7]: PP

8. Penan ya : Sudah berapa kali anda melakukannya ?

Responden : Sudah beberapa kali mbak, saya selalu aktif ikut berpartisipasi politik.

Comment [u8]: BK

9. Penanya : Menurut anda bagaimana pemilu yang berlangsung selama ini ?

- Responden : Belum berjalan dengan baik, berbagai gejala perpolitikan dengan berupa politik kotor dan para elit politik yang masih mementingkan kepentingan pribadi, merupakan cerminan masih buruknya politik di Indonesia. Rakyat kecil hanya dijadikan obyek politik para elit politik.
10. Penanya : Siapakah yang ber pengaruh besar terhadap keputusan politik anda ?
- Responden : Saya berasal dari kalangan pesantren mbak, jadi partisipasi politik saya masih dipengaruhi oleh sosok kepala desa.
11. Penanya : Sejauh ini apakah kepala desa pernah mempengaruhi anda dalam pengambilan keputusan politik anda ?
- Responden : Secara langsung belum pernah mempengaruhi saya tetapi secara tidak langsung melalui tangan kangan (botoh) pak lurah secara langsung terjun ke masyarakat untuk menggerakkan masyarakat untuk kemenangan PDI.
12. Penanya : Bagaimana persepsi anda mengenai keterlibatan kepala desa dalam politik?
- Responden : Tidak setuju dan kurang pantas, karena seharusnya kepala desa merupakan sosok yang bisa menyelenggarakan demokrasi yang baik di masyarakat, bukan mengajak masyarakat untuk memilih partai atau kandidat tertentu demi kepentingan politik tertentu.
13. Penanya : Mengapa demikian ?
- Responden : Ya itu mbak kan sudah jelas seharusnya kepala desa itu menyelenggarakan demokrasi dengan baik bagi masyarakat.
14. Penanya : Apakah anda setuju akan perilaku kepala desa yang memobilisasi masyarakat dalam politik?
- Responden : ya jelas tidak setuju.karena partisipasi politik itu merupakan hak pribadi , dan bagi saya ya kurang pantas saja.
15. Penanya : Mengapa demikian ?
- Responden : Ya itu tadi mbak tugas kepala desa adalah untuk menyelenggarakan demokrasi yang baik bagi masyarakat..

Comment [u9]: PB

Comment [u10]: BB

Comment [u11]: PM

Comment [u12]: P

Comment [u13]: MD

Comment [u14]: MM

Comment [u15]: MD

## Responden

Hari/Tanggal : Senin 25 Juli 2011

Pukul :18.30

Tempat : Rumah Bapak Turmudi

## Identitas diri

Nama : Turmudi

Pendidikan : SD

Pekerjaan : Buruh tani

Umur :40 tahun

1. Penanya : Apakah anda mengenal kepala desa sekarang ini ?

Responden : Ya saya mengenal beliau, biasanya saya sering pak lurah pada saat pembuatan KTP, surat kelahiran ya pembuatan administrasi kependudukan. Selain itu saya tidak serin bertemu dengan beliau.

Comment [u1]: MKD

2. Penanya : Bagaimana pandangan anda mengenai sosok kepala desa sekarang ini ?

Responden : ya, baik. Dari pada kepala desa sebelumnya pak lurah sekarang banyak melakukan perubahan.

Comment [u2]: PMKD

3. Penanya : Mengapa demikian ?

Responden : Kalau dari kepribadiannya pak lurah selalu meyapa masyarakat dan tidak membedakan rakyat kecil maupun orang besar. Kalau dari segi pembangunan pak lurah sudah banyak melakukan pembangunan infrstruktur desa misalkan saja perbaiki jalan, penyediaan air bersih mapun bantuan peralatan RT.

Comment [u3]: MD

4. Penanya : Sejauh ini apakah kepala desa mempunyai pengaruh terhadap diri anda ?

Responden : Pak lurah tidak mempengaruhi keputusan politik saya, asalkan saya suka ya saya pilih kalau tidak suka saya tidak memilih.

Comment [u4]: MP

5. Penanya : Setujukah anda dengan keterlibatan kepala desa sebagai penggerak politik ?

Responden : ya setuju-setuju saja, pak lurah kan Cuma menyuruh orang tapi tidak memaksa orang untuk memilih.

Comment [u5]: KKD

6. Penanya : Mengapa demikian ?

Responden : ya itu mbak, pada intinya pak lurah tidak memaksa saya untuk ikut.

Comment [u6]: MD

7. Penanya : Apakah anda pernah melakukan partisipasi politik ?

- Responden : ya sudah sering saya ikut melakukan pemilihan , tapi kadang saya tidak ikut memilih atau golput. Ya saya lihat dulu kandidatnya. Kalau baik ya, saya milih. Comment [u7]: PP
8. Penanya : Sudah berapa kali anda melakukannya ?
- Responden : sudah cukup sering dan berkali-kali. Comment [u8]: BK
9. Penanya : Menurut anda bagaimana pemilu yang berlangsung selama ini ?
- Responden : kalau saya lihat pemilu sekarang ini ya tidak baik maupun tidak buruk, tergantung kandidatnya baik atau tidak. Comment [u9]: PB
10. Penanya : Siapakah yang berpengaruh besar terhadap pengambilan keputusan partisipasi politik anda?
- Responden : partisipasi politik saya berdasarkan pada diri sendiri Comment [u10]: BB
11. Penanya : sejauh ini apakah kepala desa pernah mempengaruhi anda dalam pengambilan politik anda?
- Responden : Ya meskipun ada ajakan dari pak lurah, tapi keputusan politik merupakan hak pribadi saya. Misalkan pada waktu kepala desa mengajak memilih bupati pak singgih saya ikut karena pak singgih mempunyai program pembangunan pasar. Comment [u11]: PM
12. Penanya : Bagaimana persepsi anda akan keterlibatan kepala desa sebagai penggerak politik ?
- Responden : Dengan terlibatnya kepala desa sebagai penggerak politik saya nilai tidak masalah karena hal tersebut bersifat tidak memaksa.. Comment [u12]: P
13. Penanya : Mengapa demikian ?
- Responden : Ya karena kepala desa sifatnya hanya menghimbau masyarakat untuk memilih bukan memaksa masyarakat memilih, jadinya tidak maslah. Comment [u13]: MD
14. Penanya : Apakah anda setuju akan perilaku kepala desa yang memobilisasi masyarakat dalam politik?
- Responden : setuju-setuju saja, meskipun menggerakkan masyarakat untuk memilih pada akhirnya keputusan politik seseorang bersifat pribadi. Comment [u14]: MM
15. Penanya : Mengapa demikian ?
- Responden : Ya, itu tadi partisipasi politik seseorang merupakan hak pada individu tersebut. Comment [u15]: MD



## Responden

Hari/Tanggal : Senin 25 Juli 2011

Pukul :18.30

Tempat : Rumah Bapak Turmudi

## Identitas diri

Nama : Turmudi

Pendidikan : SD

Pekerjaan : Buruh tani

Umur :40 tahun

1. Penanya : Apakah anda mengenal kepala desa sekarang ini ?

Responden : Ya saya mengenal beliau, biasanya saya sering pak lurah pada saat pembuatan KTP, surat kelahiran ya pembuatan administrasi kependudukan. Selain itu saya tidak serin bertemu dengan beliau.

Comment [u1]: MKD

2. Penanya : Bagaimana pandangan anda mengenai sosok kepala desa sekarang ini ?

Responden : ya, baik. Dari pada kepala desa sebelumnya pak lurah sekarang banyak melakukan perubahan.

Comment [u2]: PMKD

3. Penanya : Mengapa demikian ?

Responden : Kalau dari kepribadiannya pak lurah selalu meyapa masyarakat dan tidak membedakan rakyat kecil maupun orang besar. Kalau dari segi pembangunan pak lurah sudah banyak melakukan pembangunan infrstruktur desa misalkan saja perbaiki jalan, penyediaan air bersih mapun bantuan peralatan RT.

Comment [u3]: MD

4. Penanya : Sejauh ini apakah kepala desa mempunyai pengaruh terhadap diri anda ?

Responden : Pak lurah tidak mempengaruhi keputusan politik saya, asalkan saya suka ya saya pilih kalau tidak suka saya tidak memilih.

Comment [u4]: MP

5. Penanya : Setujukah anda dengan keterlibatan kepala desa sebagai penggerak politik ?

Responden : ya setuju-setuju saja, pak lurah kan Cuma menyuruh orang tapi tidak memaksa orang untuk memilih.

Comment [u5]: KKD

6. Penanya : Mengapa demikian ?

Responden : ya itu mbak, pada intinya pak lurah tidak memaksa saya untuk ikut.

Comment [u6]: MD

7. Penanya : Apakah anda pernah melakukan partisipasi politik ?

- Responden : ya sudah sering saya ikut melakukan pemilihan , tapi kadang saya tidak ikut memilih atau golput. Ya saya lihat dulu kandidatnya. Kalau baik ya, saya milih. Comment [u7]: PP
8. Penanya : Sudah berapa kali anda melakukannya ?
- Responden : sudah cukup sering dan berkali-kali. Comment [u8]: BK
9. Penanya : Menurut anda bagaimana pemilu yang berlangsung selama ini ?
- Responden : kalau saya lihat pemilu sekarang ini ya tidak baik maupun tidak buruk, tergantung kandidatnya baik atau tidak. Comment [u9]: PB
10. Penanya : Siapakah yang berpengaruh besar terhadap pengambilan keputusan partisipasi politik anda?
- Responden : partisipasi politik saya berdasarkan pada diri sendiri Comment [u10]: BB
11. Penanya : sejauh ini apakah kepala desa pernah mempengaruhi anda dalam pengambilan politik anda?
- Responden : Ya meskipun ada ajakan dari pak lurah, tapi keputusan politik merupakan hak pribadi saya. Misalkan pada waktu kepala desa mengajak memilih bupati pak singgih saya ikut karena pak singgih mempunyai program pembangunan pasar. Comment [u11]: PM
12. Penanya : Bagaimana persepsi anda akan keterlibatan kepala desa sebagai penggerak politik ?
- Responden : Dengan terlibatnya kepala desa sebagai penggerak politik saya nilai tidak masalah karena hal tersebut bersifat tidak memaksa.. Comment [u12]: P
13. Penanya : Mengapa demikian ?
- Responden : Ya karena kepala desa sifatnya hanya menghimbau masyarakat untuk memilih bukan memaksa masyarakat memilih, jadinya tidak maslah. Comment [u13]: MD
14. Penanya : Apakah anda setuju akan perilaku kepala desa yang memobilisasi masyarakat dalam politik?
- Responden : setuju-setuju saja, meskipun menggerakkan masyarakat untuk memilih pada akhirnya keputusan politik seseorang bersifat pribadi. Comment [u14]: MM
15. Penanya : Mengapa demikian ?
- Responden : Ya, itu tadi partisipasi politik seseorang merupakan hak pada individu tersebut. Comment [u15]: MD

Responden

Hari/ Tanggal : Rabu, 19 Juli 2011

Pukul : 18.30

Tempat : Rumah Hanafi

### Identitas diri

Nama : Hanafi

Pendidikan : SMK

Pekerjaan : otomotif

Umur : 26 tahun

1. Penanya : Apakah anda mengenal kepala desa sekarang ini ?

Responden : Ya mengenal baiklah, biasanya secara langsung saya bertemu pada saat melayani pembuatan administrasi kependudukan.

Comment [u1]: MKD

2. Penanya : Bagaimana pandangan anda mengenai sosok kepala desa sekarang ini ?

Responden : Saya menilai dari dua sudut pandang usia , kalau dari kalangan pemuda sebagian besar menilai baik, tapi kalau pada kalangan orang tua, kira – kira 30%. Sehingga lebih condong kepada pemuda.

Comment [u2]: PMKD

3. Penanya : Mengapa demikian ?

Responden : Karena bagi saya sosok kepala desa sekarang ini tidak banyak aturan dan simple.

Comment [u3]: MD

4. Penanya : Sejauh ini apakah kepala desa mempunyai pengaruh terhadap diri anda ?

Responden : Tidak begitu besar hanya bagian tertentu saja misalkan administrasi saja, kalau dalam pengambilan keputusan politik tidak berpengaruh bagi saya.

Comment [u4]: MP

5. Penanya : Setujukah anda dengan keterlibatan kepala desa sebagai penggerak politik ?

Responden : Tidak setuju, karena tidak seharusnya kepala desa terlibat dalam politik praktis, kepala desa kan dipilih secara langsung oleh rakyat.

Comment [u5]: KKD

6. Penanya : Mengapa demikian ?

Responden : Ya kepala desa itu seharusnya netral, tidak memihak pada kepentingan politik manapun.

Comment [u6]: MD

7. Penanya : Apakah anda pernah melakukan partisipasi politik ?

Responden : Pernah, saya ikut aktif dalam pemilihan umum baik legislatif maupun PILKADA.

Comment [u7]: PP

8. Penanya : Sudah berapa kali anda melakukannya ?

Responden : Baru dua kali periode saya ikut berpartisipasi dalam pemilihan.

Comment [u8]: BK

9. Penanya : Menurut anda bagaimana pemilu yang berlangsung selama ini ?

Responden : Dalam ruang lingkup masyarakat Banaran sendiri terbilang bersih.

Comment [u9]: PB

10. Penanya : Apakah dalam pengambilan keputusan politik, anda dipengaruhi oleh orang lain ?

Responden : Ya, biasanya keputusan politik saya dipengaruhi oleh orang tua saya .

Comment [u10]: BB

11. Penanya : Siapakah yang berpengaruh besar terhadap pengambilan keputusan partisipasi politik anda?

Responden : ya itu tadi dari orang tua saya mbak .

Comment [u11]: PM

12. Penanya : Bagaimana persepsi anda akan keterlibatan kepala desa sebagai penggerak pengambilan politik?

Responden : Tidak setuju, tapi apabila pilihannya sama dengan masyarakat menjadi tidak masalah. Kan keduanya mempunyai pilihan yang sama.

Comment [u12]: P

13. Penanya : Mengapa demikian ?

Responden : apabila masyarakat dan politik kepala desa itu sama dengan masyarakat itu sama.

Comment [u13]: MD

14. Penanya : Apakah anda setuju akan perilaku kepala desa yang memobilisasi masyarakat dalam politik?

Responden : Tidak setuju, karena pada dasarnya kepala desa merupakan pilihan masyarakat bukan dari parpol sehingga seharusnya bersikap netral.

Comment [u14]: MM

15. Penanya : Mengapa demikian ?

Responden : Karena kepala desa itu di pilih langsung oleh rakyat atau masyarakat bukan dari parpol.

Comment [u15]: MD

## Responden

Hari/ Tanggal wawancara: Selasa 26 Juli 2011

Pukul : 19.30

Tempat : Tempat bu Antiah

## Identitas diri

Nama : Antiah

Pendidikan : SD

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

Umur : 43 tahun

1. Penanya : Apakah anda mengenal kepala desa sekarang ini ?

Responden : Ya mengenal baiklah, biasanya secara langsung saya bertemu pada saat melayani pembuatan administrasi kependudukan.

Comment [u1]: MKD

2. Penanya : Bagaimana pandangan anda mengenai sosok kepala desa sekarang ini ?

Responden : baik, hal tersebut terlihat dengan berjalannya program pembangunan berjalan dengan lancar.

Comment [u2]: PMKD

3. Penanya : Mengapa demikian ?

Responden : Selama saya tinggal disini mbak, baru sekarang ini saya merasakan program pembangunan. Dimana pada masa kepemimpinan lurah sebelumnya yang belum terwujud.

Comment [u3]: MD

4. Penanya : Sejauh ini apakah kepala desa mempunyai pengaruh terhadap diri anda ?

Responden : Tidak begitu besar hanya bagian tertentu saja misalkan administrasi saja, kalau dalam pengambilan keputusan politik saya ikut suami mbak.

Comment [u4]: MP

5. Penanya : Setujukah anda dengan keterlibatan kepala desa sebagai penggerak politik ?

Responden : setuju saja mbak, karena ikut-ikutan masyarakat saja. Misalkan pada pemilihan bupati saya ikut saja, kan masih dalam satu wilayah jadi orangnya jelas.

Comment [u5]: KKD

6. Penanya : Mengapa demikian ?

Responden : Ya, kalau menyuruh memilih bupati kan orangnya sudah jelas karena masih satu wilayah berbeda kalau disuruh memilih anggota DPR yang di jakarta kan saya tidak tahu mbak.

Comment [u6]: MD

7. Penanya : Apakah anda pernah melakukan partisipasi politik ?

Responden : Pernah, saya ikut aktif dalam pemilihan umum baik legislatif maupun PILKADA.

Comment [u7]: PP

8. Penanya : Sudah berapa kali anda melakukannya ?

- Responden : berkali- kali saya selalu ikut dalam setiap pemilihan .
- 9.Penanya : Menurut anda bagaimana pemilu yang berlangsung selama ini ?
- Responden :Belum bersih karena di masyarakat masih masih belum stabil, khususnya bagi masyarakat desa masih terjadinya pergolakan antar anggota masyarakat..
- 10.Penanya :Siapa yang berpengaruh besar terhadap pengambilan keputusan partisipasi politik anda?
- Responden :Ya, biasanya keputusan politik saya dipengaruhi oleh suami saya, saya hanya ikut apa pilihan suami.
- 11.Penanya :Sejauh ini apakah kepala desa pernah mempengaruhi anda dalam pengambilan keputusan politik?
- Responden :secara langsung belum mbak, tapi dengar –denger para botoh memberikan gambar taupun stiker partai atau kandidat politik tertentu..
- 12.Penanya : Bagaimana persepsi anda akan keterlibatan kepala desa sebagai penggerak pengambilan politik?
- Responden :setuju saja mbak, bagi saya orang kecil hanya ikut-ikutan orang saja..
- 13.Penanya : Mengapa demikian ?
- Responden : apabila masyarakat dan politik kepala desa itu sama dengan masyarakat itu sama.
14. Penanya : Apakah anda setuju akan perilaku kepala desa yang memobilisasi masyarakat dalam politik?
- Responden :Setuju saja kan hanya hanya ikut-ikutan itu juga untuk kepentingan masyarakat
15. Penanya : Mengapa demikian ?
- Responden :Ya, itu mbak pak lurah merubah masyarakat jauh lebih baik.

Comment [u8]: BK

Comment [u9]: PB

Comment [u10]: BB

Comment [u11]: PM

Comment [u12]: P

Comment [u13]: MD

Comment [u14]: MM

Comment [u15]: MD

## Responden

Hari/ Tanggal wawancara: Selasa 26 Juli 2011

Pukul : 19.30

Tempat : Tempat bu Antiah

## Identitas diri

Nama : Antiah

Pendidikan : SD

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

Umur : 43 tahun

1. Penanya : Apakah anda mengenal kepala desa sekarang ini ?

Responden : Ya mengenal baiklah, biasanya secara langsung saya bertemu pada saat melayani pembuatan administrasi kependudukan.

Comment [u1]: MKD

2. Penanya : Bagaimana pandangan anda mengenai sosok kepala desa sekarang ini ?

Responden : baik, hal tersebut terlihat dengan berjalannya program pembangunan berjalan dengan lancar.

Comment [u2]: PMKD

3. Penanya : Mengapa demikian ?

Responden : Selama saya tinggal disini mbak, baru sekarang ini saya merasakan program pembangunan. Dimana pada masa kepemimpinan lurah sebelumnya yang belum terwujud.

Comment [u3]: MD

4. Penanya : Sejauh ini apakah kepala desa mempunyai pengaruh terhadap diri anda ?

Responden : Tidak begitu besar hanya bagian tertentu saja misalkan administrasi saja, kalau dalam pengambilan keputusan politik saya ikut suami mbak.

Comment [u4]: MP

5. Penanya : Setujukah anda dengan keterlibatan kepala desa sebagai penggerak politik ?

Responden : setuju saja mbak, karena ikut-ikutan masyarakat saja. Misalkan pada pemilihan bupati saya ikut saja, kan masih dalam satu wilayah jadi orangnya jelas.

Comment [u5]: KKD

6. Penanya : Mengapa demikian ?

Responden : Ya, kalau menyuruh memilih bupati kan orangnya sudah jelas karena masih satu wilayah berbeda kalau disuruh memilih anggota DPR yang di jakarta kan saya tidak tahu mbak.

Comment [u6]: MD

7. Penanya : Apakah anda pernah melakukan partisipasi politik ?

Responden : Pernah, saya ikut aktif dalam pemilihan umum baik legislatif maupun PILKADA.

Comment [u7]: PP

8. Penanya : Sudah berapa kali anda melakukannya ?

- Responden : berkali- kali saya selalu ikut dalam setiap pemilihan .
- 9.Penanya : Menurut anda bagaimana pemilu yang berlangsung selama ini ?
- Responden :Belum bersih karena di masyarakat masih masih belum stabil, khususnya bagi masyarakat desa masih terjadinya pergolakan antar anggota masyarakat..
- 10.Penanya :Siapa yang berpengaruh besar terhadap pengambilan keputusan partisipasi politik anda?
- Responden :Ya, biasanya keputusan politik saya dipengaruhi oleh suami saya, saya hanya ikut apa pilihan suami.
- 11.Penanya :Sejauh ini apakah kepala desa pernah mempengaruhi anda dalam pengambilan keputusan politik?
- Responden :secara langsung belum mbak, tapi dengar –denger para botoh memberikan gambar taupun stiker partai atau kandidat politik tertentu..
- 12.Penanya : Bagaimana persepsi anda akan keterlibatan kepala desa sebagai penggerak pengambilan politik?
- Responden :setuju saja mbak, bagi saya orang kecil hanya ikut-ikutan orang saja..
- 13.Penanya : Mengapa demikian ?
- Responden : apabila masyarakat dan politik kepala desa itu sama dengan masyarakat itu sama.
14. Penanya : Apakah anda setuju akan perilaku kepala desa yang memobilisasi masyarakat dalam politik?
- Responden :Setuju saja kan hanya hanya ikut-ikutan itu juga untuk kepentingan masyarakat
15. Penanya : Mengapa demikian ?
- Responden :Ya, itu mbak pak lurah merubah masyarakat jauh lebih baik.

Comment [u8]: BK

Comment [u9]: PB

Comment [u10]: BB

Comment [u11]: PM

Comment [u12]: P

Comment [u13]: MD

Comment [u14]: MM

Comment [u15]: MD



## Responden

Hari/ Tanggal wawancara : Minggu 24 Juli 2011

Pukul : 19.30

Tempat : Rumah ibu Salminah

## Identitas diri

Nama : Salminah

Pendidikan : SD

Pekerjaan : Pedagang kecil

Umur : 33 tahun

1. Penanya : Apakah anda mengenal kepala desa sekarang ini ?

Responden : Kenal, saya bertemu pak lurah biasanya pada saat pembuatan administrasi kependudukan.

Comment [u1]: MKD

2. Penanya : Bagaimana pandangan anda mengenai sosok kepala desa sekarang ini ?

Responden : Saya kira baik, dari segi pembagunan pak lurah telah banyak melakukan perbaikan.

Comment [u2]: PMKD

3. Penanya : Mengapa demikian ?

Responden : Ya, diperbaiki jalan, dan masuknya air bersih pada masyarakat.

Comment [u3]: MD

4. Penanya : Sejauh ini apakah kepala desa mempunyai pengaruh terhadap diri anda ?

Responden : Bagi saya pak lurah, sangat mempengaruhi saya misalkan saja dalam melayani pembuatan administrasi kependudukan, dan dalam politik, pak lurah juga mempengaruhi saya dalam memilih partai atau kandiddat politik tetentu.

Comment [u4]: MP

5. Penanya : Setujukah anda dengan keterlibatan kepala desa sebagai penggerak politik ?

Responden : setuju saja, karena pak lurah telah membuat masyarakat menjadi baik, ya itu mbak bisa terlaksananya program pembangunan.

Comment [u5]: KKD

6. Penanya : Mengapa demikian ?

Responden : ya itu mbak kepala desa dapat merubah masyarakt jauh lebih baik.

Comment [u6]: MD

7. Penanya : Apakah anda pernah melakukan partisipasi politik ?

Responden : sering melaksanakan sudah beberapa kali.

Comment [u7]: PP

8. Penanya : Sudah berapa kali anda melakukannya ?

Responden : Sudah beberapa kali saya melakukan partisipasi politik, sudah tua mbak. Saya selalu aktif ikut pemilihan.

Comment [u8]: BK

9. Penanya : Menurut anda bagaimana pemilu yang berlangsung selama ini ?

Responden : Menurut saya sudah baik, dan dapat dikatakan sudah bersih.

Comment [u9]: PB

10. Penanya : Siapakah yang berpengaruh besar terhadap pengambilan keputusan politik anda ?

Responden : Dalam proses pengambilan keputusan biasanya saya ikut suami.

Comment [u10]: BB

11. Penanya : Sejauh ini apakah kepala desa pernah mempengaruhi anda akan keputusan politik anda?

Responden : Pernah lewat suami saya, suami saya bisannya diberi tahu dari tangan pak lurah (botoh). Biasanya panitia yang dibentuk pak lurah juga memberikan stiker dan gambar-gambar partai tau kandidat politi tertentu.

Comment [u11]: PM

12. Penanya : Bagaimana persepsi anda mengenai keterlibatan kepala desa sebagai penggerak politik ?

Responden : Setuju, karena pak lurah membawa kebaikan bagi masyarakat.

Comment [u12]: P

13. Penanya : Mengapa demikian ?

Responden : Ya itu mbak, meskipun pak lurah mengajak masyarakat untuk memilih partai tertentu kan bertujuan untuk kebaikan bagi masyarakat.

Comment [u13]: MD

14. Penanya : Apakah anda setuju akan perilaku kepala desa yang memobilisasi masyarakat dalam politik?

Responden : Ya setuju-setuju saja, karena membawa kebaikan baik.

Comment [u14]: MM

15. Penanya : Mengapa demikian ?

Responden : Tujuannya untuk kebaikan masyarakat juga to mbak, jadi tidak masalah.

Comment [u15]: MD

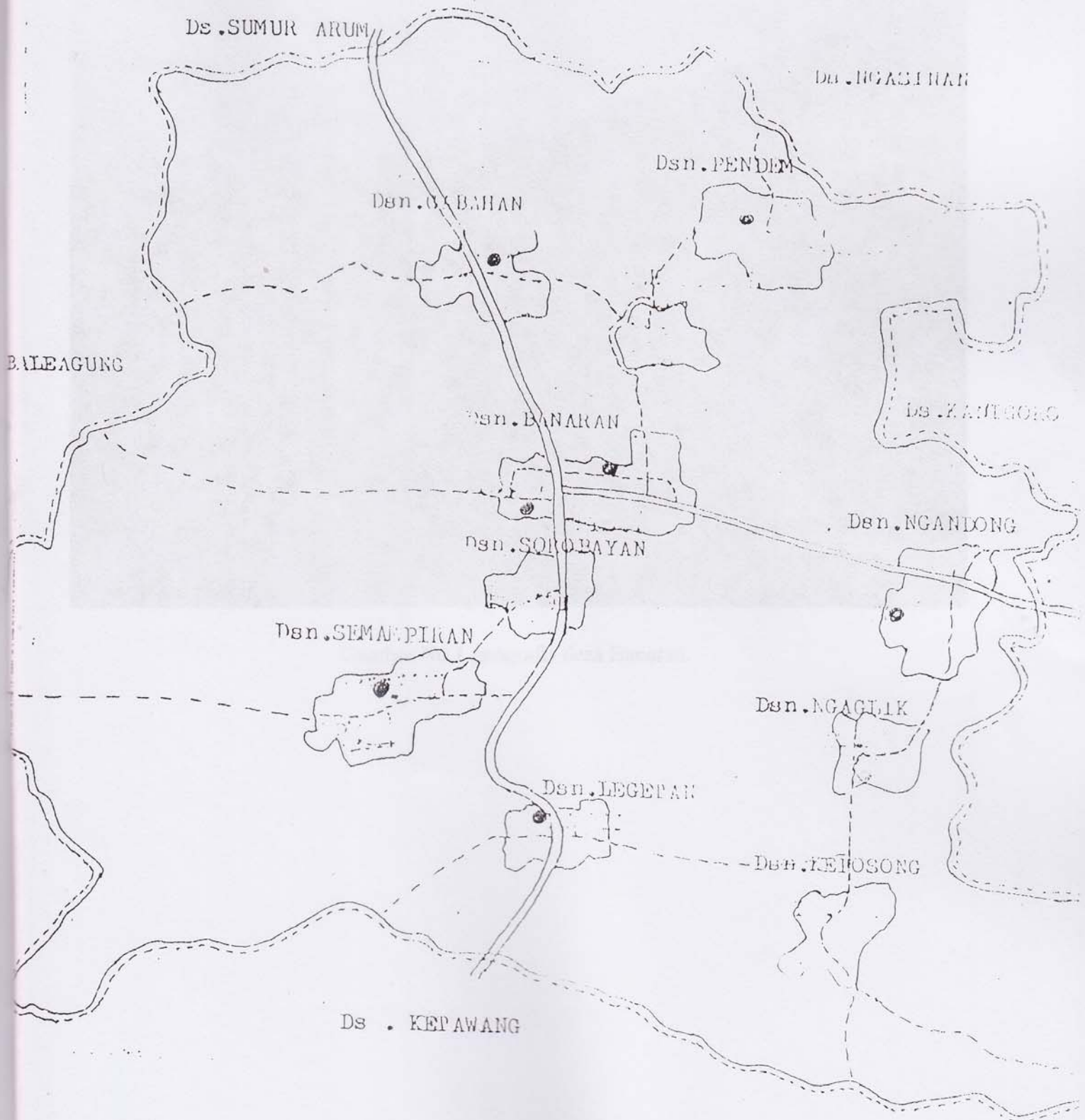
**Faktor pembentuk persepsi masyarakat terhadap kepala desa sebagai penggerak politik.**

No	Latar Belakang	Persepsi	Keterangan
1	Tingkat pendidikan	<p>1. Pendidikan tinggi Persepsi orang yang berpendidikan tinggi dipandang lebih rasional menganggap keterlibatan kepala desa sebagai penggerak politik masyarakat dinilai tidak etis, karena seharusnya kepala desa bersikap netral.</p> <p>2. Pendidikan rendah. Persepsi orang yang berpendidikan rendah memiliki pemikiran tradisonal menilai keterlibatan kepala desa sebagai hal yang tidak menyalai aturan.</p>	<p>1. Tingkat pendidikan SLTP dan SLTA memiliki persepsi tidak menyetujui dengan keterlibatan kepala desa.</p> <p>2. Tingkat pendidikan SD memiliki persepsi menyetujui sikap kepala desa.</p>
2	Umur atau usia	<p>1. usia muda Persepsi orang yang berusia muda memiliki sikap modern dan mempunyai penguasaan menganggap keterlibatan kepala desa sebagai penggerak politik masyarakat dinilai tidak etis, karena seharusnya kepala desa bersikap netral.</p> <p>2. Usia tua Persepsi orang yang usia tua menilai keterlibatan kepala desa sebagai hal yang tidak menyalai aturan, dan merupakan hak kepala desa.</p>	<p>1. Pada usia 20-30 tahun memiliki persepsi tidak menyetujui dengan keterlibatan kepala desa.</p> <p>2. Pada usia 30-50 tahun menyetujui sikap kepala desa.</p>

3	Status sosial	<p>1.Status sosial tinggi Persepsi orang yang status sosial tinggi menganggap keterlibatan kepala desa sebagai penggerak politik masyarakat dinilai tidak etis, karena seharusnya kepala desa bersikap netral.</p> <p>2.Status sosial rendah Persepsi orang yang berstatus sosial rendah menilai keterlibatan kepala desa sebagai hal yang tidak menyalai aturan, dan merupakan hak kepala desa.</p>	<p>1.Status sosial dengan tingkat ekonomi menengah keatas memiliki persepsi tidak menyetujui dengan keterlibatan kepala desa.</p> <p>2.Status sosial dengan tingkat ekonomi rendah menyetujui dengan keterlibatan kepala desa.</p>
---	---------------	--	--

# PETA

## DESA : BANARAN



## **DOKUMENTASI**



**Gambar No.1 geografis desa Banaran.**





Gambar No.2. Bertani merupakan mayoritas mata pencaharian masyarakat Banaran



Gambar No.3. interaksi kepala desa dengan masyarakat





Gambar No.4. wawancara dengan salah satu warga masyarakat



Gambar No.5. wawancara dengan salah satu warga masyarakat





PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG  
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PENANGGULANGAN BENCANA  
Jl. Mayor Unus No. 4.a ☎ & ☎ (0293) 789182 KOTA MUNGKID 56511

Kota Mungkid, 19 Agustus 2010

Nomor : 070 / 835 / 14 / 2010

Lampiran : -

Perihal : Ijin Penelitian

Kepada :

Yth. Kepala Badan Pelayanan Perijinan Terpadu  
( BPPT ) Kabupaten Magelang.

Di

Kota Mungkid

1. Dasar : Surat dari Bakesbangpolinmas Jateng.

Nomor : 070/1222/2010.

Tanggal : 29 Juli 2010.

Tentang : Ijin Penelitian.

2. Dengan hormat diberitahukan bahwa kami tidak keberatan atas pelaksanaan Penelitian / Riset / Survey / PKL / Pengumpulan data di Kabupaten Magelang yang dilakukan oleh :

a. Nama : Ani Mustaghfireh.

b. Pekerjaan : Mahasiswa.

c. Alamat : Jl. Banaran, Kec. Grabag, Kab. Magelang

d. Penanggung Jawab : Puji Lestari, M.Hum

e. Lokasi : Kab. Magelang

f. Waktu : 19 Agustus s/d 30 September 2010

g. Peserta : -

h. Tujuan : Mengadakan Penelitian Judul:  
Persepsi Masyarakat Terhadap Kepala Desa Sebagai Penggerak Politik.

3. Sebelum melakukan kegiatan, terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
4. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
5. Setelah pelaksanaan selesai agar menyerahkan hasilnya kepada Badan KesbangPol dan PB Kabupaten Magelang.
6. Surat ijin / Rekomendasi ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

An. KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN PB  
KABUPATEN MAGELANG



Tembusan :

1. Bupati Magelang ( Sebagai laporan )
2. Kepala Badan / Dinas / Kantor / Instansi Ybs.  
( tanpa lampiran ).



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

**SEKRETARIAT DAERAH**

Kepatihan - Danurejan, Yogyakarta - 55213

Nomor : 070/3575/V/2010

Yogyakarta, 2 Juni 2010

Hal : Ijin Penelitian

Kepada Yth.  
Gubernur Provinsi Jawa Tengah  
Cq. BakesbangPol dan Linmas  
di.

SEMARANG

Menunjuk surat

Dari : Dekan Fak. Ilmu Sosial dan Ekonomi UNY.

Nomor : '1544/H34.14/PL/2010.

Tanggal : '19 Mei 2010

Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari proposal/desain riset/usulan penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan surat keterangan untuk melaksanakan penelitian kepada

Nama : **ANI MUSTAGHFIROH.**

NIM/NIP. : **'0641324108.**

Alamat : Karangmalang Yogyakarta.

Judul Penelitian : PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEPALA DESA SEBAGAI PENGGERAK POLITIK

Lokasi : Kab Magelang, Provinsi Jawa Tengah

Waktu : 3 (tiga) Bulan Mulai Tanggal 02 Juni s/d 02 September 2010

Peneliti berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian.

Kemudian harap menjadikan maklum

An. Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Terbusan disampaikan Kepada Yth.

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan FISE UNY Yogyakarta
3. Yang Bersangkutan.

**J. SURAT DJUMADAL**  
NIP. 19560403 198209 1 001





**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**  
**BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**

JL. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122

SEMARANG - 50136

**SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET**

**Nomor : 070 / 1323/ 2010**

- I. DASAR : Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah.  
Nomor 070 Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY Nomor 070 /3575 /VI/  
2010 tanggal 2 Juni 2010.
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas  
Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Magelang
- IV. Yang dilaksanakan oleh :
1. Nama : ANI MUSTAGHFIROH
  2. Kebangsaan : Indonesia.
  3. Alamat : Jl. Ds Banaran , Kec Grabag, Kabupaten  
Magelang
  4. Pekerjaan : Mahasiswa.
  5. Penanggung Jawab : Puji Lestari, M, Hum
  6. Judul Penelitian : PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP  
KEPALA DESA SEBAGAI PENGGERAK  
POLITIK.
  7. Lokasi : Kab Magelang.

**V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada  
Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi  
untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat  
Pemberitahuan ini.
2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu  
yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian  
yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri  
maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan.  
Tidak membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat me-  
nimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
  4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.
- V. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :  
2 Juni s.d 2 September 2010.
- VI. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 29 Juli 2010

an. GUBERNUR JAWA TENGAH  
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS  
PROVINSI JAWA TENGAH



Drs. C. AGUS TUSONO, MSi  
Pemimpin Utama Muda  
NIP. 195508141983031010